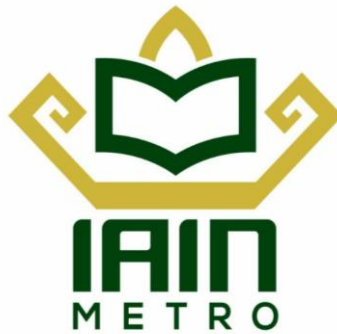


**SKRIPSI**

**IMPLIKASI PEMAHAMAN TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS  
SIBYAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI  
DI KELAS ULA TSALIST MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL  
KECAMATAN PUNGGUR**

Oleh :

**ANI NUR KHOLIDIA  
NPM. 2001010006**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H / 2024 M**

**IMPLIKASI PEMAHAMAN TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS  
SIBYAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI  
DI KELAS ULA TSALIST MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL  
KECAMATAN PUNGGUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**ANI NUR KHOLIDIA  
NPM. 2001010006**

**Pembimbing : Dr. Zuhairi, M.Pd**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ani Nur Kholidia  
NPM : 2001010006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : IMPLIKASI PEMAHAMAN TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS SIBYAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI KELAS ULATSAHIB MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL KECAMATAN PUNGGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 197803142007101003

Metro, 14 Juni 2024  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Zullairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198003 1 006

## PERSETUJUAN

Judul : IMPLIKASI PEMAHAMAN TAJWID DALAM KITAB  
HIDAYATUS SIBYAN TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI KELAS ULA  
TSALIST MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL  
KECAMATAN PUNGGUR

Nama : Ani Nur Kholidia

NPM : 2001010006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 14 Juni 2024  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B- 3227 /In. 28.1 / D/ PP. 00. 9107 / 2024

Skripsi dengan judul: “IMPLIKASI PEMAHAMAN TAJWID DALAM KITAB Hidayatus Shibyan Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur”, disusun Oleh: Ani Nur Kholidia, dengan NPM: 2001010006, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 27 Juni 2024.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

(.....)

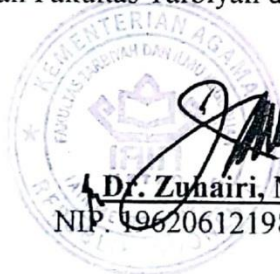
Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd

(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.  
NIP. 196206121989031006

## ABSTRAK

### IMPLIKASI PEMAHAMAN TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS SIBYAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI KELAS ULA TSALIST MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL KECAMATAN PUNGGUR

Oleh :

ANI NUR KHOLIDIA

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengimplikasikan ilmu tajwid dalam Kitab *Hidayatus Shibyan* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur. Dimana tujuan pembelajaran kitab tajwid ini untuk mengatasi hal santri yang kurang menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Penggunaan sumber belajar dalam mempelajari ilmu tajwid disesuaikan dengan tingkat pemahamannya. Kitab *Hidayatus Shibyan* adalah kitab yang cocok diajarkan pada kelas pemula karena bentuknya *nadzam* dan isinya yang mudah untuk dipahami.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang implikasi pemahaman tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur menunjukkan bahwa proses pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* yang dilakukan ustadz dan santri dapat berjalan dengan maksimal. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas Ula Tsalist sangat beragam, namun santri menjadi mampu menerapkan ilmu tajwidnya dengan adanya pembelajaran kitab tajwid. Sedangkan implikasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* meliputi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dengan santri dibiasakan melafalkan huruf hijaiyah dan mempraktekan contoh bacaannya sesuai kaidah tajwid. Kemudian dalam pembelajaran baca Al-Qur'an santri praktek membaca Al-Qur'an dihadapan ustadzah dengan diberikan pertanyaan ketika santri melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Implikasi, Ilmu Tajwid, Kitab *Hidayatus Shibyan*, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ani Nur Kholidia  
NPM : 2001010006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 2 Juni 2024

Yang menyatakan,



**Ani Nur Kholidia**  
NPM. 2001010006



## MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۖ

Artinya : “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S Al-Muzzamil : 4)

## **PERSEMBAHAN**

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada suami dan kedua orang tua yang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki suami dan kedua orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terimakasih telah menjadi suami dan orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk :

1. Suamiku tercinta yang selalu memberikan doa dan selalu mendukung agar ter selesainya skripsi ini.
2. Kedua Orang tua dan Mertua tersayang yang selalu memberikan doa dan semangat agar ter selesainya skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat agar segera terselesainya skripsi ini.
4. Almamater IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

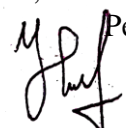
Puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab *Hidayatus Shibyan* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.”

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada, Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro dan juga selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Novita Herawati M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sudah banyak membantu. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Aminuddin, S.E selaku Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 2 Juni 2024

Penulis



**Ani Nur Kholidia**  
NPM. 2001010006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>ii</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Pemahaman Tajwid.....	12
1. Pengertian Pemahaman .....	12
2. Pengertian Tajwid .....	13
3. Pengertian Pemahaman Tajwid.....	13
4. Konsep Pemahaman Tajwid Menurut Beberapa Ahli.....	14
B. Kitab Hidayatus Shibyan.....	16
1. Pengertian Kitab Hidayatus Shibyan .....	16
2. Biografi Syeikh Said Bin Saad Bin Nabhan .....	17
3. Isi Kitab Hidayatus Sibyan.....	19

4. Perbandingan Antara Kitab Hidayatus Sibyan Dengan Kitab Tuhfatul Atfal .....	23
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	24
1. Pengertian Al-Qur'an .....	24
2. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	25
3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	28
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	32
5. Adab Dalam Membaca Al-Qur'an .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	35
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Temuan Umum.....	<b>43</b>
1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur .....	
2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur .....	47
3. Kondisi Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur .....	48
a. Identitas Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur..	48
b. Lokasi Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.....	48
c. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur .....	48
d. Data Ustadz/Ustadzah Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur .....	49
e. Data Jumlah Santri Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur .....	50



4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur .....	51
5. Denah Lokasi Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur .....	51
B. Temuan Khusus.....	52
C. Pembahasan.....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Data Ustadz/Ustadzah Madrasah Diniyah Sunan Ampel .....	49
2.	Data Jumlah Santri Madrasah Diniyah Sunan Ampel .....	50
3.	Jadwal Kajian Kitab Kuning Kelas Ula Tsalist .....	55
4.	Hasil Praktek Membaca Al-Qura'an Kelas Ula Tsalist .....	67
5.	Letak Kesalahan Praktek Membaca Al-Qur'an Santri Kelas Ula Tsalist ..	68
6.	Kisi-kisi Wawancara Kepada Santri Kelas Ula Tsalist.....	95
7.	Kisi-kisi Wawancara Kepada Ustadz Kelas Ula Tsalist .....	95
8.	Kisi-kisi Wawancara Kepada Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur .....	95
9.	Wawancara Dengan Santri.....	96
10.	Wawancara Dengan Ustadzah Kelas Ula Tsalist.....	101
11.	Wawancara Dengan Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur .....	103
12.	Table Observasi Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur .....	106
13.	Tabel Dokumentasi Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur .....	109

## **DAFTAR GAMBAR**

No.	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Sunan Ampel .....	51
2.	Denah Lokasi Madrasah Diniyah Sunan Ampel .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Alat Pengumpul Data .....	94
2.	Out Line .....	111
3.	Surat Bimbingan Skripsi .....	113
4.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	114
5.	Surat Tugas .....	117
6.	Nilai Peserta Didik Kelas Ula Tsalist.....	118
7.	Absen Kelas Ula Tsalist .....	120
8.	Dokumentasi Wawancara Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel.....	121
9.	Dokumentasi Wawancara Ustadz Madrasah Diniyah Sunan Ampel.....	122
10.	Dokumentasi Wawancara Santri Madrasah Diniyah Sunan Ampel .....	123
11.	Dokumentasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan Dikelas Ula Tsalits .....	124
12.	Surat Izin Pra Survey .....	126
13.	Balasan Surat Pra Survey .....	127
14.	Surat Izin Research .....	128
15.	Balasan Surat Izin Research.....	129
16.	Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	130
17.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi .....	131

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia. Bahkan sabda Rasul Allah SWT menjelaskan bahwa dengan membaca Al-Qur'an, maka akan memperoleh pahala berlipat ganda. Bukan dari banyaknya ayat yang dibaca, akan tetapi memperoleh pahala dari setiap hurufnya. Membaca adalah langkah menuju pemahaman serta penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca Al-Qur'an mereka akan mendapatkan keuntungan misalnya sebagai obat bagi mereka yang memiliki rasa sakit baik secara batin maupun fisik.<sup>1</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini dengan tujuan untuk mewujudkan generasi yang qur'ani. Mengajarkan Al-Qur'an pada generasi qur'ani juga harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Belajar dan memahami ilmu tajwid dengan benar merupakan salah satu cara untuk menjaga kehormatan dan kemurnian Al-Qur'an agar selalu dibaca sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kebanyakan anak itu sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun kemampuannya masih kurang dalam memperhatikan bacaan yang sesuai dengan aturan-aturan tajwid, seperti kurang fasih dalam makhrjanya dan

---

<sup>1</sup> Siti Muamanah, "Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karangan Maftuh Basthul Birri (Studi Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo)," *Jurnal Paramurobi* No. 1/ Januari-Juni 2018, 120.

panjang pendek bacaan yang kurang tepat. Selain itu anak juga banyak yang salah dalam membaca bacaan *ikhfa* yang harusnya dibaca samar tetapi dibaca jelas.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai petunjuk manusia semasa hidupnya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang berisi inti sari dari seluruh kitab Allah SWT dan induknya pengetahuan. Secara bahasa Al-Qur'an diartikan sebagai bacaan yang disusun dengan rapi. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada malaikat jibril untuk disampaikan kepada Rasulullah baik dalam lafadz ataupun maknanya yang membacanya bernilai ibadah.<sup>2</sup>

Sebagaimana definisi diatas bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu bentuk ibadah, hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ُ

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R Bukhari).

Hadits diatas menyatakan bahwa orang mukmin terbaik adalah orang yang telah belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Karena pengetahuan pertama yang perlu dipelajari seorang muslim yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia agar tidak hanya sekedar membacanya, tetapi untuk dipahami dan diamalkan isi kandungannya. Tanpa membaca, seseorang tidak dapat memahami isinya dan tanpa mengamalkannya juga seseorang tidak dapat merasakan keutamaan petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur'an.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qura'n* (Jakarta : PT Gramedia, 2020), 2.

<sup>3</sup> Hambali, dkk, “ Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual,” *Naturalistic : Jurnal Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* No. 2/ April 2021, 873.

Ilmu tajwid merupakan sebuah ilmu yang membahas mengenai kaidah dan cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Allah SWT menurunkan Al- Qur'an dengan tajwid karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya adalah wajib. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, sedangkan yang membaca Al-Qur'an dengan baik hukumnya fardu 'ain.<sup>4</sup>

Ilmu tajwid wajib diamalkan bagi setiap pembaca Al-Qur'an. Ia wajib membacanya dengan baik dan benar. Sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT dalam firman-Nya:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلًا ۗ

Artinya : “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (Al-Muzzamil : 4).<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat di atas, idealnya bahwa membaca Al-Qur'an itu harus dibaca tartil, karena membaca dengan tartil diartikan sedemikian rupa sehingga lebih menimbulkan kesan dan mempengaruhi jiwa serta membawa lebih banyak kedamaian dan rasa hormat kepada Al-Qur'an.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam di sekolahnya.<sup>6</sup> Madrasah lahir dari rahim pondok pesantren, dengan ciri khasnya yang berbasis pengetahuan agama. Di dalam madrasah diniyah terdiri dari ustadz, santri, gedung

---

<sup>4</sup> Hambali, dkk, “ Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual”., 873.

<sup>5</sup> QS. Al- Muzzamil (73) : 4.

<sup>6</sup> Irwandi, “ Madrasah Diniyah Dalam Konteks Globalisasi (Problematika dan Solusinya),” *PIONIR : Jurnal Pendidikan* No. 1 (2017)., 1.

madrasah, masjid, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang dianggap mampu mengatasi permasalahan di atas. Dalam dunia pesantren juga dapat mencetak generasi yang kaya dengan ilmu pengetahuan agama, terutama dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya. Dimana santri harus bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, tanpa memahami ilmu tersebut maka akan kesulitan dan banyak melakukan kesalahan dalam membacanya. Karena dalam membaca Al-Qur'an jika tidak benar akan dapat merubah maknadari ayat itu sendiri. Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid dengan baik dan benar menjadi penting.

Madrasah diniyah juga perlu adanya sumber belajar ilmu tajwid seperti kitab *Hidayatus Shibyan*. Penggunaan sumber belajar ini untuk meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga tidak asal membaca tanpa memperhatikan kaidah tajwid yang baik dan benar. Kitab *Hidayatus Shibyan* adalah kitab dasar ilmu tajwid yang menerangkan kaidah dan cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Kitab ini termasuk populer dikalangan madrasah dan pesantren. Pengarang kitab ini adalah Syeikh Said bin Sa'ad bin Nabhan, yang isi kitabnya terdapat 40 bait syair sehingga mudah untuk dihafalkan dan cocok diterapkan di madrasah diniyah sebagai referensi pendukung dalam belajar ilmu tajwid.

Memilih Madrasah Diniyah Sunan Ampel sebagai tempat penelitian adalah karena salah satu madrasah diniyah yang berada di Totokaton Kecamatan Punggur. Dimana ustadz dan ustadzah yang mengajarnya berasal dari lulusan



pondok pesantren yang besar. Di madrasah diniyah ini juga diminati banyak orang, karena dilihat dari guru yang mengajar dibidang Al-Qur'anya berkompeten. Kegiatan di pondok pesantren ini juga menekankan pada pembelajaran keagamaan, Al-Qur'an, dan kitab kuning. Biasanya pembelajaran di pesantren ini dimulai pukul 19.00 sampai pukul 21.00 yang satu kelasnya rata-rata siswa SMP dan SMA dengan usia santri yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel yaitu Ustadz Aminuddin, bahwa madrasah diniyah ini menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* untuk kelas *ula tsalist* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang fasih dan benar. Dimana kelas ini dalam kemampuan membacanya ada yang menerapkan ilmu tajwid dan ada juga yang tidak menerapkan. Untuk santri di kelas *ula tsalist* ini ada sekitar 20 orang dan pembelajarannya setiap hari juma'at. Setiap lembaga pendidikan pastilah mempunyai program yang berbeda-beda, sebagaimana Madrasah Diniyah Sunan Ampel ini menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* sebagai pedoman untuk santri tingkat dasar, karena kitab ini memiliki daya tarik sendiri. Dimana isinya dalam bentuk *nadzaman* dan juga terdapat banyak contoh bacaannya, sehingga lebih memudahkan santri dalam memahami materi hukum tajwid yang telah diajarkan.

Mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan* ini santri akan mudah dalam mengingat hukum tajwidnya, karena mereka diperintahkan untuk menghafal syair-syair kitab *Hidayatus Shibyan*. Selain santri menghafalkan dan

mempelajari kitab tersebut, mereka juga harus mampu mengaplikasikan hukumtajwidnya ketika membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'annya sendiri santri berhadapan langsung dengan ustadzahnya, jadi ketika ada kesalahan dalam membacanya langsung dibenarkan sesuai tajwidnya. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih ada sekitar 3 santri yang tidak menerapkan dan kurang memperhatikan hukum tajwidnya seperti dengung dan panjang pendeknya bacaan ketika mereka membaca Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di madrasah ini yaitu dengan metode *bandongan*, yang dalam praktiknya santri lalaran *nadzaman* terlebih dahulu, kemudian seorang ustadz menulis, membaca, menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab yang dikaji, sedangkan para santri menyimak dan memberikan arti serta menulis penjelasan yang disampaikan. Dalam penjelasannya juga diberikan penekanan contoh bacaan terkait materinya sehingga santri lebih mudah memahaminya. Dengan pembelajaran kitab tersebut diharapkan santri dapat menerapkan ilmu tajwinya dengan benar dalam membaca Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.

Namun disini peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan kelas yang sudah pernah mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan* dengan tujuan ingin mengetahui sampai dimana kepehaman tajwid santri tersebut ketika membaca Al-Qur'an.

Dengan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul "Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab *Hidayatus Sibyan* Terhadap

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang diatas, maka pertanyaan masalah dan fokus kajian yang ingin peneliti ungkap dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur ?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Implikasi Pemahaman ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Ustadz/ Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi ustadz dan ustadzah untuk menumbuhkan pengetahuan dalam membimbing santri agar

dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

#### 2) Bagi Santri

Penelitian ini dapat membantu santri untuk mengetahui kaidah ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

#### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan yang luas tentang pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* khususnya pemahaman ilmu tajwid.

#### 4) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi tambahan koleksi bahan bacaan.

### **D. Penelitian Relevan**

Buku-buku atau refrensi yang menjadi rujukan maupun penelitian yang membahas tentang implikasi pembelajaran kitab Untuk menghindari terjadinya plagiarism dan sebagai acuan peneliti dalam pembuatan proposal maka penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Tajwid Dengan Hasil Membaca Al-Quran Santri Ponpes Hidayatul Quran Tahun Pelajaran 2018/2019”<sup>7</sup> dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa Diketahui bahwa tidak semua santri faham ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran, masih banyak yang belum faham dalam mengucapkan makhrajul

---

<sup>7</sup> Lindawati, “Hubungan Kemampuan Tajwid Dengan Hasil Membaca Al-Quran Santri Ponpes Hidayatul Quran Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Skripsi*, dipresentasikan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Negeri (IAIN) Metro pada tanggal 27 Juni 2019, 55.

hurufnya. Berdasarkan hasil wawancara Pada tanggal 3 oktober 2018 mewawancarai ustad Unaisatul Muttaqin, yang mengajar ngaji khusus tenaga pengajar kitab tajwid mengambil 15 sample santri dari melakukan tes baca Al-Quran yang disertai tajwidnya, makhrojul huruf serta panjang pendeknya, hasil belajar tajwid dalam membaca al-Quran santri pondok pesantren Hidayatul Quran. Hal ini terbukti dari hasil analisis data menggunakan rumus korelasi person product moment diperoleh harga  $r_{xy}$  0,361 lebih besar dari  $r_{tabel}$  signifikan 5% dengan harga 0,567 yakni  $0,567 > 0,361$ . Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, dengan arah hubungan positif dan tingkat hubungan sedang.

Dalam hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, kemampuan santri dalam pelajaran tajwid cukup, itu artinya para santri telah berhasil menguasai tajwid yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dipondok pesantren hidayatul Quran namun, dalam praktek membaca al-Quran para santri belum sepenuhnya menerapkan tajwid yang telah dipelajari.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner (angket) dan Tes. Sedangkan penelitian yang penulis teliti dengan menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti sebelumnya lebih fokus pada hubungan sedangkan penulis saat ini teliti lebih pada penerapan.

Persamaannya adalah sama-sama fokus membahas tentang pemahaman santri tentang tajwid dan penerapannya dalam membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan tersebut.

2. Hasil penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Matan Jazariyah* Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Ponpes An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”<sup>8</sup> Penelitian ini meneliti implementasi pembelajaran kitab *Matan Jazariyah* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri saat membaca Al-Qur'an terlihat dari nilai ujian yang dilaksanakan serta pentashihan yang dilakukan dengan pengasuh pondok langsung rata-rata santri mengalami peningkatan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama tentang penerapan kitab tajwid. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Muhammad Imam Madjid menggunakan kitab *Matan Jazariyah* dan metode demonstrasi, penelitian peneliti menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dengan menggunakan metode *bandongan* dalam pembelajarannya.

3. Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* terhadap Pemahaman Tajwid Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah di Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta”<sup>9</sup> Penelitian ini meneliti

---

<sup>8</sup> Muhammad Imam Madjid, “Implementasi Pembelajaran Kitab *Matan Jazariyah* Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Ponpes An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus,” *Skripsi*, dipresentasikan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Negeri Kudus pada tanggal 16 November 2017, 57.

<sup>9</sup> Umi Muslimah, “Pengaruh Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* Terhadap Pemahaman Tajwid Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah di Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta,”

tentang pengaruh pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* terhadap pemahaman tajwid santri. Bahwa adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* terhadap pemahaman tajwid santri dalam kategori rendah. Dibuktikan dari hasil perhitungan statistik bahwa nilai  $r$  hitung  $>$  dari nilai  $r$  tabel yaitu  $0,354 > 0,316$  pada taraf signifikan 5% dengan kategori rendah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*. Perbedaannya adalah penelitian Umi Muslimah menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan fokus kajiannya juga berbeda.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemahaman Tajwid**

##### **1. Pengertian Pemahaman**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah sesuatu yang dapat kita mengerti maksudnya dengan benar.<sup>10</sup> Menurut Benjamin S. Bloom dikutip oleh Anas Sudjiono mengatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>11</sup> Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.<sup>12</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian tentang maksud dari pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti suatu hal secara utuh dari segala sisi sehingga dapat menguraikan kembali dan menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri. Jadi pemahaman tidak terbatas pada tahu dan mengerti saja, namun harus mampu mengingat dan mampu menyampaikan kembali makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari hingga tidak ditemukan lagi suatu kebingungan dalam menafsirkan.

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1103.

<sup>11</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 50.

<sup>12</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta : Media Abadi, 2009), 274.



## 2. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwiid* yang berarti menjadikan baik atau bagus, membawa yang baik. Menjadikan baik atau bagus disini ialah membaguskan bacaan Al-Qur'an.<sup>13</sup> Pengertian tajwid menurut istilah yaitu Ilmu yang digunakan agar memahami aturan atau cara pengucapan ayat-ayat Alquran.<sup>14</sup>

Dengan demikian ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Alquran dengan tepat, yakni mengetahui dimana harus berhenti dan memulai bacaan kembali “ibtida” serta mengetahui tempat keluarnya asal bunyi huruf “makhraj” hingga menyesuaikan sifat konseskuensi huruf tersebut.<sup>15</sup>

## 3. Pengertian Pemahaman Tajwid

Pemahaman Ilmu Tajwid merupakan salah satu komponen bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk dapat menyerap inti sari dan pesan yang di kandung dalam Al-Qur'an maka langkah pertama yang diperlukan adalah membaca dan memahami kandungan isinya secara pasti dan untuk itu maka setiap orang perlu membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan mendalam serta rinci. Dalam hal ini kemampuan membaca Al Qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami Qur'an.

---

<sup>13</sup> Sutarto Hadi et al., *Modul Tajwid Al-Qur'an* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021), 1.

<sup>14</sup> Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid* (Jakarta : Turos Pustaka, 2015), 12.

<sup>15</sup> Ahmad Sham Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 109.

#### 4. Konsep Pemahaman Tajwid Menurut Beberapa Ahli

Menurut Zulkarnaini Umar madzhab Imam Syafi’I, membaca kitab Allah dengan bertajwid adalah suatu perintah yang wajib dan tidak boleh diragukan lagi. Manakala bacaan yang tidak bertajwid adalah berdosa. Imam Ibnu al-Jazari (Imam Qiraat) dalam kitabnya “al-Muqaddimah” telah menyatakan :

الْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ ﴿١﴾ وَمَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ أَثِمَ  
لِأَنَّهُ بِهِ إِلَهُ أَنْزَلَ ﴿٢﴾ وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَ

Artinya : “Membaca dengan bertajwid itu sesuatu yang pasti – sesiapapun yang tidak mentajwidkan Al-Qur’an dikira berdosa karena Al-Qur’an diturunkan Allah SWT secara bertajwid - Demikianlah daripadanya ia sampai kepada kita”.

Membaca Al-Qur’an dengan bertajwid itu hukumnya adalah wajib dan berdosa sekiranya membaca tanpa bertajwid, karena Al-Qur’an diturunkan dengan bertajwid. Malaikat jibril yang menyampaikannya kepada nabi Muhammad SAW juga dengan bertajwid, oleh karena itu ia menjadi Sunnah Nabawiyyah. Dalil-dalil yang menunjukkan wajibnya membaca Al-Qur’an dengan bertajwid dari Al-Qur’an ialah :

a. Surat Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝٤

Artinya : “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S. Al-Muzammil : 4)

Sayyidina Ali karramallahu wajhah ketika ditanya tentang makna tartil dalam ayat tersebut maka beliau menyatakan bahwa tartil ialah mentajwidkan huruf dan mengetahui tentang waqaf.

b. Surat Al-Baqarah ayat 121 yang berbunyi

الَّذِينَ اتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ  
يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ۗ

Artinya : “Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi”. (Q.S. Al-Baqarah : 121)

Diantara maksud sebenar-benar bacaan didalam ayat bersebut menurut ulama ialah membaca Al-Qur’an dengan betul mengikuti tajwid dan mengamalkan tuntunan yang terkandung didalamnya.<sup>16</sup>

Definisi pemahaman tajwid menurut Suhartini Ashari adalah membaca Al-Qur’an tidak boleh berhenti sesuka hati karena hal tersebut dapat mempengaruhi makna dan pemahaman terhadap ayat. Demikian pula saat memulai membaca ayat atau penggalan ayat.<sup>17</sup> Pemahaman tajwid hal ini juga memiliki kaitan dengan makna tartil dalam Al-Qur’an surat Al-Muzammil ayat 4,

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

<sup>16</sup> Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (Riau : Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020), 15-16.

<sup>17</sup> Suhartini Ashari, *Ilmu Tajwid Komprehensif : Buku Ajar Ilmu Tajwid Untuk Perguruan Tinggi* (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2023), 127.

Menurut Ali bin Abi Thalib makna tartil adalah,

تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

Artinya : “*Mentajwidkan huruf-hurufnya dengan mengetahui tempat-tempat berhentinya*”

Pemahaman tajwid menurut M. Isham Muflih al-Qudhat adalah membaca setiap huruf dalam Al-Qur’an dengan tepat, membaca kalimat demi kalimatnya dengan sempurna dan memperindah bunyi setiap lafalnya. Semua itu tidak mungkin terwujud kecuali dengan mengeluarkan bunyi huruf dari makhrajnya dan menunaikan *shifat lazimah* dan *shifat ‘aridhah* yang menjadi *haq* dan *mustahaqnya*.<sup>18</sup>

## B. Kitab *Hidayatus Shibyan*

### 1. Pengertian Kitab *Hidayatus Shibyan*

Kitab *Hidayatus Shibyan* adalah salah satu kitab ilmu tajwid yang berisi tentang dasar-dasar ilmu tajwid dalam bentuk nadzaman yang mudah untuk di hafalkan. Kitab ini disusun oleh Syeikh Said Bin Sa’din Nabhan yang lahir tahun 1300 H di Yaman dan wafat pada tahun 1354 H di tempat yang sama. Dinamakan kitab *Hidayatus Shibyan*, agar mempermudah para santri untuk belajar dengan mengetahui kaidah-kaidah yang benar dalam membaca Al-Qura’an. Sebagai bahan rujukan terhadap dalil-dalil ilmu tajwid.<sup>19</sup>

Dalam kitab ini tersusun atas bait-bait syair yang memiliki daya tarik sendiri dari segi bentuknya dan mudah dihafalkan dengan lagu. Lagu

<sup>18</sup> M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak* (Jakarta : Tuross Pustaka, 2020), 2.

<sup>19</sup> Novandi Abdurrozzaq dan Jaenal Abidin, “ Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab *Hidayatus Shibyan*, “ *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* No.2/ Mei 2022, 152.

mempunyai manfaat dalam pembelajaran yaitu membangkitkan semangat, perasaan senang, menjadikan materi mudah untuk dipahami dan menghilangkan rasa bosan.<sup>20</sup> Kitab *Hidayatus Shibyan* berjumlah 40 nadzom dan 6 bab 3 bait yang isinya lebih singkat dalam ilmu tajwid untuk memudahkansantri dalam mengingat hukum-hukum tajwid.<sup>21</sup>

Kitab *Hidayatus Shibyan* memiliki kelebihan yaitu menggunakan bahasa arab pegon, dijelaskan secara rinci pada setiap bab hukumbacaan, ada catatan kaki serta penggalan pendapat para ulama ilmu tajwid sebagai rujukan, dan di dalamnya ada tabel ringkas berisi contohbacaannya. Kitab ini terdiri dari enam bab, yaitu bab hukum nun mati dan tanwin, mim mati dan nun dan mim bertasydid, bab idghom, bab hukum lam ta'rif dan lam fiil, bab huruf tafkhim dan qalqalah, dan yang ter akhir bab huruf mad beserta pembagiannya.<sup>22</sup>

## 2. Biografi Pengarang Kitab Hidayatus Shibyan

Syeikh Said Nabhan memiliki nama lengkap Sa'id bin Sa'ad bin Muhammad Bin Nabhan Al-Hadrami Ath-Tho'i Asy-Syafi'i. Al-Hadrami merupakan penisbatan pada daerah tempat kelahiran sekaligus tempat wafat beliau, yakni Hadramaut, Yaman. Beliau juga dikenal dengan julukan Abul Amjad. Beliau lahir pada akhir abad ke-13 bertepatan tahun 1300 H.

---

<sup>20</sup> Hendar Ibnu Hajar, " Pembelajaran Amsilatit-Tasrifiyah Dengan Metode Bernyanyi," *Jurnal Pendidikan BASIS Bahasa Arab dan Studi Islam* No. 2/ September 2021, 16.

<sup>21</sup> Shofiyulloh Al-Kahfi, *Kifayatul Fityan Kajian & Penalaran Hidayatus Sibyan* (Kediri : Lirboyo Press, 2015), xxvii.

<sup>22</sup> Ahcmad Sunarto, *Terjemah Hidayatush Shibyan* (Surabaya : Al-Miftah), 7.

Syekh Sa'id Nabhan adalah orang yang sangat alim, ahli bahasa, sastrawan dan memiliki sanad qira'ah sabah mutawatir Kecintaannya kepada ilmu pengetahuan mengantarkannya menjadi orang yang mahir dalam berbagai cabang keilmuan keislaman.

Syekh Sa'id Nabhan merupakan saudara dari Salim Nabhan, pendiri toko kitab Salim Nabhan di Surabaya yang kemudian mendirikan percetakan kitab di tempat yang sama. Salim Nabhan sendiri terkenal sebagai pendatang yang turut lebur dalam gerakan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda di bumi Nusantara. Kegetolannya dalam menentang kolonialisme menjadikan langkah geraknya dibatasi oleh pemerintah belanda. Kitab-kitab yang beliau impor dengan bantuan Sa'id Nabhan pun harus selalu diawasi oleh pemerintah Belanda.

Syekh Sa'id Nabhan berkelana ke berbagai penjuru dunia. Makkah, Mesir dan cukup lama menetap di Nusantara bersama saudara beliau, Salim Nabhan. Beliau hijrah dari Hadramaut ke Pulau Jawa dengan tujuan menyebarkan ilmu agama sembari menambah pengetahuan dan mencari kawan yang berkenan saling membantu dalam kebenaran. Menurut sebagian cerita, disebutkan bahwa Syekh Sa'id Nabhan ketika di Nusantara sempat mengajar ilmu kebahasaaraban, ilmu faroid dan ilmu hadis. Akan tetapi belum ditemukan catatan sejarah yang menyebutkan berapa lama beliau tinggal di Pulau Jawa.

Syekh Sa'id Nabhan pun berguru kepada para alim yang masyhur di masanya. Di antara guru-guru beliau adalah Habib Abdullah bin Husain

Thohir, Habib Abdullah bin Husain Balfaah, Sayyid Abdullah bin Harun bin Shihab, Syekh Umar bin Abdul Karim Al-'Atthar dan Sayyid Ali bin Abdul Birr al-Wana'i Al-Hasani Asy-Syafi'i Sedangkan murid beliau yang paling terkenal di Nusantara adalah Syekh Yasin bin Isa Al-Fadani.

Bukti dari pernyataan bahwa Syekh Yasin bin Isa Al-Fadani sempat menimba ilmu kepada beliau ialah ketika membaca biografi Syekh Yasin Al-Fadani, dijumpai nama Syekh Sa'id Nabhan Al-Yamani. Beberapa penutur sejarah menduga kuat bahwa orang tersebut adalah Syekh Sa'id bin Sa'ad Nabhan Al-Hadrami Al-Yamani.

Di akhir umurnya, Syekh Sa'id Nabhan memutuskan untuk kembali ke daerah asalnya, yakni desa Damon, Hadramaut, Yaman. Beliau pun menetap di sana hingga akhir hayatnya dan tutup usia pada bulan Jumadil Ula tahun 1354 H.<sup>23</sup>

### 3. Isi Kitab Hidayatus Sibyan

Di Indonesia sendiri, kitab ini di beberapa tempat dicetak dan dipakai bersama terjemahnya yang berjudul *Syifaul Jinan Fi Tarjamati Hidayatus Shibyan*, karya Ahmad ibn Muthahhar ibn Abdurrahman, Mranggen, Semarang. Sebuah terjemah yang bisa saja disebut sebagai syarah sebab cukup panjang lebar mengulas tiap bait dari *Hidayatus Shibyan*, meski dengan Bahasa Jawa. Berikut nadzom dan terjemahnya:

#### Pembukaan

– مُقَدِّمَةٌ –

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ وَصَلَّى رَبُّنَا ﴿﴾ عَلٰى النَّبِيِّ الْمُنْتَفَى حَبِيْبِنَا

<sup>23</sup> Titin Mutmainah, *Terjemah Hidayatus Shibyan* (Jawa Barat : Mu'jizat , 2023) 97-98.

segala puji bagi Allah, dan semoga rahmat Allah untuk Nabi yang terpilih,  
kekasih kita

وَأَلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ قَرَى ﴿٥٦﴾ وَهَآكَ فِي التَّجْوِيدِ نَظْمًا حُرَّرَا

dan keluarga beliau, dan orang yang membaca, dan mengambil tajwid sebagai  
nadzom yang diperinci

سَمَّيْتُهُ هِدَايَةَ الصَّبِيَّانِ ﴿٥٧﴾ أَرْجُو إِلَهِي غَايَةَ الرِّضْوَانِ

aku namakan “petunjuk anak-anak”, aku mengharap tuhanku puncak ridha.

### Tanwin Dan Nun Mati

#### بَابُ أَحْكَامِ التَّنْوِينِ وَالنُّونِ السَّاكِنَةِ –

أَحْكَامُ التَّنْوِينِ وَنُونٍ تَسْكُنُ ﴿٥٨﴾ عِنْدَ الْهَجَاءِ خَمْسَةٌ تُبَيَّنَا

hukum tanwin dan nun mati ketika bertemu huruf hija'iyah itu ada lima yang akan  
dijelaskan

أَظْهَرُ إِدْغَامٍ مَعَ الْغَنَّةِ أَوْ ﴿٥٩﴾ بِغَيْرِهَا وَالْقَلْبِ وَالْأَخْفَاءِ رَوَا

yaitu idzhar, idghom bighunnah dan bila ghunnah, iqlab dan ikhfa'

فَظْهَرَ لَدَى هَمْزٍ فَهَاءٍ حَاءٍ ﴿٦٠﴾ وَالْعَيْنِ ثُمَّ الْعَيْنِ ثُمَّ الْخَاءِ

maka idzharkan ketika bertemu hamzah, ha', ha', 'ain, ghoin dan kho'

وَأَدْغَمَ بِغَنَّةٍ بِيْتُو، لَا إِذَا ﴿٦١﴾ كَانَ بِكَلِمَةٍ كَدُنْيَا فَاْمِيدَا

idghomkan bighunnah ketika bertemu yanmu, tidak jika satu kalimat seperti  
dunya

وَأَدْغَمَ بِلَا غَنَّةٍ فِي لَامٍ وَرَا ﴿٦٢﴾ فَالْقَلْبُ عِنْدَ الْبَاءِ مِيمًا ذِكْرَ

idghomkan bila ghunnah ketika bertemu lam dan ro', dan iqlabkan ke mim ketika  
bertemu ba

وَأَخْفَيْنَ عِنْدَ بَاقِي الْأَحْرَفِ ﴿٦٣﴾ جُمْلَتُهَا خَمْسَةٌ عَشْرَ فَاَعْرِفَ

dan ikhfa'-kan ketika bertemu sisa huruf, jumlahnya lima belas, maka ketahuilah

### Mim dan Nun Yang Di Tasydid Dan Mim Mati

#### بَابُ أَحْكَامِ الْمِيمِ وَالنُّونِ الْمَشْدَدَتَيْنِ وَالْمِيمِ السَّاكِنَةِ –

وُغْنَةٌ قَدْ أَوْجِبُواهَا أَبَدًا # فِي الْمِيمِ وَالنُّونِ إِذَا مَا شُدِّدَا

ghunnah (dengung) itu diwajibkan ulama' dalam mim dan nun jika keduanya di  
tasydid

وَالْمِيمِ إِنْ تَسْكُنُ لَدَى الْبَاءِ تُخْتَفَى # نَحْوُ عَتَصِمَ بِاللَّهِ تَلَقُّ الشَّرَفَ

mim jika di sukun bertemu ba' itu di baca ikhfa' (samar), seperti contoh i'tsim  
billah

وَأَدْغَمَ مَعَ الْغَنَّةِ عِنْدَ مِثْلِهَا # وَأَظْهَرَ لَدَى بَقِي الْحُرُوفِ كُلِّهَا

idghomkan beserta ghunnah ketika bertemu sepadan mim, dan idzharkan ketika  
bertemu sisa huruf

وَاحْرُصْ عَلَى الْأَظْهَارِ عِنْدَ الْفَاءِ # وَالْوَاوِ وَاحْذَرْدَا عِي الْإِخْفَاءِ



bersungguhlah terhadap idzhar ketika bertemu fa' dan wawu, dan hati-hati terhadap ikha'

### Idghom (Idgham)

#### باب الإدغام –

إِدْغَامُ كُلِّ سَاكِنٍ قَدْ وَجَبَا ﴿١٠﴾ فِي مِثْلِهِ كَقَوْلِهِ إِذْ دَهَبَا

idghom setiap huruf yang mati itu wajib di sepadannya, seperti: idz dzahaba

وَقِسْنَ عَلَىٰ هَذَا سِوَا وَآو تَلَا ﴿١١﴾ ضَمًّا وَيَاءٍ بَعْدَ كَسْرٍ يُجْتَلَىٰ

samakan terhadap ini selain wawau yang jatuh setelah dlommah, dan ya' setelah kasrah yang di jelaskan

مِنْ نَحْوِ فِي يَوْمٍ لِيَاءٍ أَظْهَرُوا ﴿١٢﴾ وَالْوَاوِ مِنْ نَحْوِ اصْبِرُوا وَصَابِرُوا

dari contoh fi yaumi, ulama' menjelaskan ya, dan wuwu dari contoh isbiru wa shobiru

وَالتَّاءُ فِي دَالٍ وَطَاءٍ أَسْبَبُوا ﴿١٣﴾ إِدْغَامَهَا نَحْوُ أُجِيبَتْ دَعْوَةٌ

ulama' menetapkan idghomnya ta kedalam dal, seperti: ujabat ta'watukuma

وَأَمَنْتَ طَائِفَةً وَأَدْغَمُوا ﴿١٤﴾ الدَّالَ فِي الطَّاءِ بِنَحْوِ أَنْظَلَمُوا

dan amanat thoifah, dan ulama' mengidghomkan dzal ke dzho' seperti: idz dzolamu

وَالدَّالَ فِي التَّاءِ بِلا مَتْرَاءٍ ﴿١٥﴾ وَلَا مَ هَلْ وَبَلْ وَقُلْ فِي الرَّءِ

dan dzal kedalam ta' tanpa keraguan, dan lam hal, bal dan qul ke dalam ro

مِثْلُ لَقَدْ تَابَ وَقُلْ رَبِّ احْكُمِ ﴿١٦﴾ وَالْكُلُّ جَاءَ بِا تَفَّاقِ فَأَعْلَمِ

seperti: laqod taba, qur robbihukum. semuanya datang dengan kesepakatan (ulama), maka ketahuilah

### Lam Ta'rif Dan Lam Fi'il

#### باب أحكام لام التعريف ولام الفعل –

وَأَظْهَرَ لَامَ تَعْرِفٍ لَدَىٰ # اَرْبَعَةٌ مِنْ بَعْدِ عَشْرِ تُوجَدَ

Idharkan lam ta'rif Terhadap salah satu bagian \* Dari 14 huruf yang terkumpul

فِي أَبْغِ حَجَّتَكَ وَحَمَّ عَقِيمَةَ # وَفِي سِوَاهُمِنْ حُرُوفِ ادْغَمَةِ

Pada kalimat أَبْغِ حَجَّتَكَ وَحَمَّ عَقِيمَةَ, sedang selain itu di Idgham

وَلَا فِعْلٍ أَظْهَرَ مُطْلَقًا # فِيمَا سِوَى لَامٍ وَرَاءِ كَالْتَقَىٰ

Lam fi'il diidzhar kan secara mutlaq, kecuali bertemu lam dan ra contohnya

وَالْتَمِسُوا وَقُلْ نَعَمْ وَقُلْنَا # وَأَظْهَرَ لِحَرْفِ الْحَلْقِ كَاصْفَحَ عَنَّا

Kata تَمِسُوا dan قُلْنَا, Idzharkan huruf halaq (yang bertemu huruf halaq yang berbeda) contohnya عَنَّا

مَا لَمْ يَكُنْ مَعِ مِثْلِهِ وَالْيَدُ # غَمَ فِي مِثْلِهِ حَتْمًا كَمَا تَقَدَّ مَا

Bila hurufnya berbeda. Apabila bertemu huruf halaq serupa maka idham seperti yang telah disebutkan

### Huruf Tafkhim dan Huruf Qalqolah (Qalqalah)

#### حُرُوفُ التَّفْخِيمِ وَحُرُوفُ الْقَلْقَلَةِ –

وَأَحْرَفُ التَّفْخِيمِ سَبْعٌ تُحْصَرُ ﴿٥٠﴾ فِخْصَ ضَفْطِ قِطٍ يَعْزُ تَشَهْرُ

huruf Tafkhim ada 7 hurufnya terkumpul dalam kalimat: حُصَّ ضَفْطِ قِطٍ

قَلْقَلَةُ يَجْمَعُهَا قَطْبُ جَدٍ ﴿٥١﴾ بَيْنَ لَدَى وَقَفٍ وَسَكُنٍ تُرْشِدُ

Huruf qalqalah terkumpul pada قَطْبُ جَدٍ, baca lebih terang / jelas pada waqaf atau sukun

### Huruf Mad Dan Pembagiannya

#### حُرُوفُ الْمَدِّ وَأَقْسَامُهَا –

وَأَحْرَفُ الْمَدِّ ثَلَاثٌ تُوصَفُ ﴿٥٢﴾ أَلْوَاؤُ ثُمَّ الْيَاءُ ثُمَّ الْأَلِفُ

Huruf mad (tanda panjang) ada tiga: alif wawu dan ya

وَشَرْطُهَا اسْكَانٌ وَآوٍ بَعْدَ ضَمٍّ ﴿٥٣﴾ وَسَكُنٌ يَاءٍ بَعْدَ كَسْرِ مُلْتَزِمٌ

Syaratnya sukun wawu setelah dammah dan ya sukun setelah kasroh

وَأَلِفٌ مِنْ بَعْدِ فَتْحٍ وَقَعٍ ﴿٥٤﴾ وَلَفْظُ نُو حِيهَا لِلْكَالِ جَمْعًا

dan alif setelah harakat fathah, lapadz نُو حِيهَا Nuhihā rangkuman contoh semuanya itu

فَإِنْ فَقَدْتَ بَعْدَ حَرْفِهِ السُّكُونَ ﴿٥٥﴾ وَالْهَمْزُ فَالْمَدُّ طَبِيعِيٌّ يَكُنُ

Apabila setelahnya (huruf mad) tiada tanda mati dan hamzah itu namanya mad tabi'i

وَإِنْ تَلَاَهُ الْهَمْزُ فِي كَلِمَتِهِ ﴿٥٦﴾ فَوَجِبَ مُتَّصِلٌ كَجَائِثِهِ

Apabila ada huruf mad bertemu dengan hamzah ( hamzah sesudah huruf mad ) dalam satu kalimah, maka hukum bacaannya di sebut Mad wajib muttasil contoh :

إِنْ تَلَاَهُ وَيَأْخِرَى اتَّصَلَا ﴿٥٧﴾ فَجَائِزٌ مُنْفَصِلٌ كَالِإِلَى

Apabila ada huruf mad bertemu dengan hamzah ( hamzah sesudah huruf mad ) tidak dalam satu kalimah, maka hukum bacaannya di sebut mad Jaiz munfasil contoh :

وَإِنْ يَكُنْ مَا بَعْدَهُ مُشَدَّدًا ﴿٥٨﴾ فَلَا زِمٌ مُطَوَّالٌ كَحَادَا

Apabila setelah mad ada tasydid, itu mad lazim mutsaqqal / mutawwal seperti حَدَا

كَذَلِكَ كُلُّ سَاكِنٍ تَأَصَّلَ ﴿٥٩﴾ مُخَفَّفًا يَكُونُ أَوْ مُنْقَلًا

Begitupun setiap sukun huruf mati setelah mad yang asal, itu mad lazim mukhaffaf

وَمِنْهُ مَا يَأْتِي فَوَاتِحَ السُّوَارِ ﴿٦٠﴾ وَفِي ثَمَانٍ مِنْ حُرُوفِهَا ظَهَرَ

Di antaranya huruf pembuka surat, jumlahnya 8 dapat kamu lihat.

فِي كَمْ عَسَلٌ نَقَصَ حَصْنَ هَاعُرْفِ ﴿٥٦﴾ وَمَا سِوَاهَا فَطَبِيعٌ لِأَلْفِ

Terkumpul dalam kalimat : كَمْ عَسَلٌ نَقَصَ, sisanya alif mad tobi'i

وَإِنِّي كُنْتُ قَدْ عَرَضْتُ السُّكُونَ ﴿٥٧﴾ وَقَفًّا فَعَارِضٌ كُنْتُ سَتَعِينُ

Kalau terpaksa sukun karena berhenti (mad arid lissukun), contoh نَسْتَعِينُ

### خاتمة – Penutup

وَاخْتِمُ بِحَمْدِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ # عَلَى النَّبِيِّ طَيِّبِ الصِّفَاتِ

Akhiri memuji Allah dan sholawat \* pada nabi pemilik sebaik sifat

وَالْأَلِّ وَالصَّحْبِ مَعَ السَّلَامِ # أَبِيئْهَارَ بَعُونَ بِالتَّمَامِ

Keluarga shahabat dan limpah salam \* Kitab ini memang hanya terdiri 40 bait khatam.

#### 4. Perbandingan Antara Kitab Hidayatus Sibyan Dengan Kitab Tukhfatul Atfal

Kitab Tajwid Tukhfatul Atfal sebetulnya tidak jauh berbeda dengan kitab Hidayatus Sibyan. Namun, tentu saja kitab tersebut memiliki distingsi tersendiri. Kitab ini ditulis oleh Syekh Sulaiman al-Jamzuri, memuat 61 bait syair.

Kitab Tajwid Tukhfatul Atfal memiliki sejumlah pembahasan yang tidak terdapat dalam Kitab Hidayatus Shibyan. Di antaranya, kitab Tukhfatul Atfal memuat pembahasan idgham yang lebih rinci, meliputi idgham mutaqaaribain, mutajanisain, mitsli, hingga kabir. Pun ada juga pembahasan lam, bukan saja pada isim yang berupa syamsiyah dan qamariyah, tetapi ada lam mutlak yang terdapat pada fiil.

Karena ada sejumlah pembahasan yang tidak diulas dalam kitab Hidayatus Shibyan, biasanya kitab Tuhfatul Athfal ini dipelajari dan dihafal oleh santri yang sudah menamatkan kitab tersebut. Namun, sebagaimana namanya, Tuhfatul Athfal yang berarti sesuatu yang berharga

bagi anak kecil, kitab ini juga masih diperuntukkan bagi para santri pemula, mubtadiin.

## C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Definisi Al-Qur'an menurut jumhur ulama' adalah Kalam Allah yang berupa mukjizat diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan Malaikat Jibril as, tertulis dalam mushaf diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya merupakan ibadah, diawali dengan al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas<sup>24</sup>

Menurut Dr. Zakiah Daradjat, Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.<sup>25</sup>

### 2. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang mendapat awalan ke dan akhiran an, sehingga menjadi kata benda abstrak yang berarti kesanggupan atau kecakapan. Adapun kompetensi dalam penelitian ini mengacu pada kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan

<sup>24</sup> Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 4.

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-9 (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), 19.

keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar. Kemampuan merupakan suatu kecakapan dan kekuatan seseorang yang berupa kemampuan untuk menilai pengetahuan.

Sedangkan membaca berfokus pada menulis dan memahami atau mampu mengucapkan apa yang tertulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis ( dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>26</sup> Menurut Rhoni Rodin dalam pendapatnya Gillet & Temple, membaca ialah memberi makna terhadap bahasa tulis. Jadi menurut definisi ini kegiatan yang paling mendasar dari proses membaca ialah membuat pengertian. Maksudnya ialah memperoleh dan menciptakan gagasan, informasi, serta imajinasi mental dari segala sesuatu yang dicetak.<sup>27</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban dimana Allah SWT yang telah memerintahkan kepada manusia. Wahyu Allah SWT yang pertama diturunkan yaitu perintah untuk membaca. Sebagaimana firman Allah SWT :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”.(Q.S. Al-Alaq : 1)<sup>28</sup>

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama dan mempunyai berbagai keistimewaan dan keunggulan dibandingkan dengan

<sup>26</sup> Rhoni Rodin, *Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2020), 171.

<sup>27</sup> Rhoni Rodin, *Informasi Dalam Konteks.*, 168.

<sup>28</sup> QS. Al-Alaq (96) : 1

membaca bacaan lainnya. Bagi umat islam membaca Al-Qur'an adalah satu perbuatan yang mulia. Membaca Al-Qur'an baik memahami atau tidak merupakan perbuatan ibadah yang memberikan kebaikan kepada pembacanya dan menerangi cahaya hatinya dan seluruh isi ruang tempat dibacaknya.<sup>29</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang mulia. Pada hakikatnya, membaca Al-Qur'an adalah mengingat kepada Allah SWT dan merupakan salah satu doa yang paling utama diantara doa-doa yang lainnya. Sedangkan membaca adalah proses seseorang memperoleh informasi yang mana informasi tersebut datang dalam bentuk kata-kata dan dipandu oleh proses tersebut sehingga sekumpulan kata dapat dipahami. Nabi Muhammad Saw memerintahkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an baik yang memahaminya maupun yang tidak. Karena keduanya akan dibalas oleh Allah SWT. Oleh karena itu, penting bagi umat islam untuk membaca Al-Qur'an secara teratur.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah usaha dalam pembelajaran Al-Qur'an agar seorang individu memiliki kecakapan yang harus dikuasai baik dalam ketepatan pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, dan kefasihan dalam membaca ayatnya secara baik dan benar agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>29</sup> Siti Muamanah, "Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karanagn Maftuh Basthul Birri (Studi di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo)," *Jurnal Paramurobi* No. 1/ Januari-Juni 2018, 120.

Adapun tata cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama ada empat yaitu:

a. *Tartil*

*Tartil* berarti membaca dengan perlahan-lahan, jelas mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mengingat maknanya. *Tartil* dalam bacaan Al-Qur'an adalah perlahan ketika membacanya dan tidak terburu-buru, serta mengucapkan huruf dan harakatnya dengan jelas.

b. *Tahqiq*

*Tahqiq* berarti menganggap kebenaran sesuatu dengan serius sampai berhenti pada sesuatu itu. *Tahqiq* adalah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan *mad*, membenarkan hamzah, menyempurnakan harakat, menghilangkan huruf secara *tartil*, memperhatikan panjang pendek, *waqaf* dan *ibtida'* tanpa menarik huruf. Untuk mencapai hal tersebut, metode *tahqiq* kadang terkesangagap saat membaca huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an. Bacaan *tahqiq* adalah bacaan yang baik untuk dipelajari dan melatih lisan.

c. *Hadr*

*Hadr* adalah membaca Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan singkat namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Pembacaannya cepat dan ringan, suara dengungnya

tidak hilang dan ukurannya sesuai dengan standar riwayat shahih yang diketahui oleh para ahli qira'ah.

d. *At-Tadwir*

*At-tadwir* adalah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan *mad*, tetapi tidak membaca secara penuh. *At-tadwir* ini membaca Al-Qur'an dibawah *tartil* diatas *hadr*.<sup>30</sup>

### 3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku siswa yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>31</sup> Dalam membaca Al-Qur'an, seseorang dianggap mampu apabila sudah sesuai dengan kaidah yang benar dan memenuhi aspek- aspek berikut :

a. Tajwid

Tajwid adalah melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaannya.<sup>32</sup> Menurut Marzuki Tajwid adalah ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengeluarkan huruf dari makhraj-nya serta memberi hak dan mustakhaq-nya dengan baik dan benar.<sup>33</sup>

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah fardhu 'ain. Maksud fardhu kifayah

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*., 162.

<sup>32</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Qur'an* (Jakarta : Departemen Agama RI, 2007), 3.

<sup>33</sup> Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta : Diva Press, 2020), 30-31.



disini adalah kewajiban yang harus ditunaikan minimal dikerjakan oleh satu orang maka lepaslah kewajiban semua orang disuatu tempat. Walaupun hukum mempelajari tajwid fardhu kifayah tetapi hukum membaca Al-Qur'an dengan bertajwid adalah fardhu 'ain yaitu wajib bagi semua orang islam. Maksudnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi seorang muslim adalah sebuah kewajiban.<sup>34</sup>

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik (*fashih*) sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW. serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qura'an. Disamping itu, mempelajari ilmu tajwid juga bertujuan agar dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan. Dengan membaca Al-Qur'an sebagai firman Allah secara benar diharapkan pembaca Al-Qur'an (*qari'*) memperoleh ridha Allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>35</sup>

#### b. *Makharijul Huruf*

*Makharijul huruf* berasal dari bahasa Arab, terdiri dari dua kata yaitu. Jadi menurut bahasa *makharijul huruf* itu ialah tempat-tempat keluarnya huruf. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan *makharijul huruf* yaitu tempat-tempat atau letak keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika membunyikannya.<sup>36</sup> Adapun pembagian *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) ada 5 bagian, yaitu :

---

<sup>34</sup>Sutarto Hadi et al., *Modul Tajwid Al-Qur'an.*, 3.

<sup>35</sup> Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid.*, 31.

<sup>36</sup> Sutarto Hadi et al., *Modul Tajwid Al-Qur'an.*, 5.

- 1) *Makhraj al-lisan* (اللسان) merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di lidah. Huruf-huruf tersebut yaitu :
  - a) Huruf yang berada di tepi/ sisi lidah yaitu *dhad* (ض)
  - b) Huruf yang berada di pangkal lidah yaitu *qaf* (ق) dan *kaf* (ك)
  - c) Huruf yang berada di tengah lidah yaitu *jim* (ج), *ya* (ي), dan *syin* (ش)
  - d) Huruf yang berada di ujung lidah menempel langit-langit yaitu *lam* (ل), *nun* (ن), dan *ra* (ر)
  - e) Huruf yang berada di ujung lidah menempel gusi atas yaitu *tha* (ط), *dal* (د), dan *ta* (ت)
  - f) Huruf yang berada di ujung lidah menempel gigi seri bagian atas yaitu *zha* (ظ), *dzal* (ذ), dan *tsa* (ث)
  - g) Huruf yang berada di ujung lidah menempel gigi seri bagian bawah yaitu *shad* (ص), *sin* (س), dan *zai* (ز)
- 2) *Makhraj al-halq* (الحلقي) merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di tenggorokan. Huruf-huruf tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :
  - a) Huruf yang berada di tenggorokan bagian bawah yaitu *hamzah* (أ) dan *ha'* (هـ)
  - b) Huruf yang berada di tenggorokan bagian tengah yaitu *ha* (ح) dan *'ain* (ع)
  - c) Huruf yang berada di tenggorokan bagian atas yaitu *kha* (خ) dan *ghain* (غ)
- 3) *Makhraj asy-syafatain* (الشفوي) merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di bibir. Huruf-huruf tersebut yaitu :
  - a) Huruf *fa* (ف), yaitu pertemuan bibir bawah bagian tengah dengan gigi seri atas.

b) Huruf *mim* (م), *ba* (ب), dan *waw* (و), yaitu perpaduan bibir atas dan bawah.

4) *Makhrāj al-jauf* (الجوف) merupakan makhrāj yang berada di rongga mulut dan hanya berbentuk bunyi seperti a, i, dan u. Biasa disebut dengan huruf *mad*.

5) *Makhrāj al-khaisyūm* (الخيشوم) merupakan makhrāj yang berada di pangkal hidung hanyalah merupakan suara ghunnah/dengung, seperti *ikhfa*, *iqlab*, *idgham bi ghunnah*, *nun bertasydid*, dan *mim bertasydid*.<sup>37</sup>

#### c. Sifat Huruf

Sifat huruf adalah karakteristik (ciri khas) yang melekat pada suatu huruf. Setiap huruf hijaiyah mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi punya sifat yang sama atau berbeda dengan huruf lain. Sifat ini akan muncul setelah huruf diucapkan dengan benar dan sesuai makhrājnya. Diantara beberapa macam pembagian sifat huruf antara lain : *hams*, *jahr*, *syiddah*, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

#### d. Kelancaran

Dalam membaca Al-Qur'an yang baik itu dilakukan dengan perlahan dan menerapkan hukum tajwidnya, tidak terburu-buru agar terdengar nyaman oleh pembaca maupun pendengarnya.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Sutarto Hadi et al., *Modul Tajwid Al-Qur'an.*, 6-7.

<sup>38</sup> Sutarto Hadi et al., *Modul Tajwid Al-Qur'an.*, 8-9.

<sup>39</sup> Fitriyah Mahdali, " Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan, " *MASHDAR Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis* No. 2/ 2020, 143.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, diantaranya adalah:

- a. Kemampuan bahasa adalah mampu mempelajari bahasa yang digunakan. Jika seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut.
- b. Sikap dan minat tercermin dalam kegembiraan dan ketidaknyamanan. Sedangkan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- c. Kebiasaan membaca maksudnya ada tidaknya seseorang yang memiliki tradisi membaca yang ditentukan oleh seseorang sebagai kebutuhan.
- d. Keadaan membaca dilihat dari tingkat kesulitan yang dikupas, aspek desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya dapat mempengaruhi proses membaca.
- e. Pengetahuan tentang cara membaca maksudnya seseorang akan merasa sulit dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

Kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah :

- a. Identifikasi huruf adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama perlu diketahui anak yaitu mampu membaca dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur'an bisa fasih.

- b. Makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya anak terlebih dahulu harus dapat membedakan suara huruf hijaiyah yang hampir sama yaitu dimana tempat keluar huruf muncul ketika suara tersebut terdengar.
- c. Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya serta cara membacanya.<sup>40</sup>

### 5. Adab Dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an perlu diperhatikan adabnya agar tidak menyimpang aturan yang sudah ditetapkan, dimana yang membacanya itu bernilai ibadah. Adapun tata cara bagi orang yang akan membaca Al-Qur'an adalah :

- a. Badan maupun pakaian dan tempatnya suci dari hadats dan najis.
- b. Tidak mengunyah makanan saat membaca Al-Qur'an.
- c. Membaca Al-Qur'an sebaiknya diawali dengan ta'awudz, dan basmallah, setelah selesai membaca sadaqallahul 'adzim.
- d. Membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan tidak terburu-buru.
- e. Menghadap kiblat.
- f. Niatnya dengan mengharap ridha Allah SWT semata.
- g. Ketika menjumpai ayat sajdah hendaknya membaca tasbih.
- h. Berusaha dengan memahami isi kandungannya.
- i. Senantiasa mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Uswatun Hasanah, dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," *Al-Din : Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* No. 2/ Desember 2020, 4-6.

---

<sup>41</sup> Fitriyah Mahdali, “ Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan ”., 150.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lokasi atau tempat tertentu.<sup>42</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, dimana peneliti menggunakannya pada kondisi obyek yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam pengambilan sumber datanya secara triangulasi dengan analisis induktif atau kualitatif serta hasilnya lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.<sup>43</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengedepankan fakta dan data yang konkrit dari hasil pengamatan di lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai gejala yang ada. Menurut Sandu Siyoto dalam buku Moleong mendefinisikan metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang ataupun perilaku yang diamati.<sup>44</sup> Sedangkan sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah

---

<sup>42</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020), 183.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 9.

<sup>44</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 28.

peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.<sup>45</sup>

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena mendeskripsikan dan menyajikan data tentang keadaan yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian mengenai implikasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di kelas Ula Tsani Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>46</sup> Sumber data dalam penelitian ini yaitu yang berasal data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu berasal dari ustadzah pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* dan santri kelas Ula Tsalist sedangkan sumber data sekunder yaitu berasal dari Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.

---

<sup>45</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 11.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke- 6(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.



Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu hasil wawancara berasal dari Ustadzah pengajar kitab *Hidayatus Shibyan*, sebagai narasumber tentang proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dan implementasi dari pembelajaran tersebut dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah yaitu Ustadzah Lulu Masluha, Kepala Madrasah Diniyah yaitu Ustadz Aminuddin, dan Santri kelas Ula Tsalis yang berjumlah 20 orang di Madrasah Diniyah Sunan Ampel, sebagai sumber informasi tentang bagaimana pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dan respon mereka terhadap penerapan pembelajaran tersebut dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Peneliti menentukan kriteria dalam mengambil sampel santri kelas *Ula Tsalist* yaitu santri pada tingkatan kelas kedua untuk santri yang sudah mempelajari pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* di Madrasah Diniyah Sunan Ampel. Kelas *Ula Tsalist* pada tingkat pengetahuan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan pendidikan agama yang latar belakangnya sudah pernah mempelajari kitab tersebut biasanya dapat berpengaruh dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, maka subjek penelitian yang dijadikan sampel dalam praktek membaca Al-Qur'an adalah santri *Ula Tsalist* dengan kriteria tingkat membaca santri tinggi, sedang dan rendah. Peneliti memilih santri kelas *Ula Tsalist* di Madrasah Diniyah Sunan Ampel adalah santri yang sudah

mempelajari kitab hidayat us shibyan dengan tujuan ingin mengetahui sampai mana pemahaman santri tersebut setelah mempelajarinya ketika membaca Al-Qur'an.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui dan memperoleh data dari lapangan. Pengumpulan data biasanya dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber dan berbagai cara. Apabila dilihat dari settingnya, data bisa dikumpulkan dari setting alamiah, dan apabila dilihat dari sumber datanya, data bisa diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder.<sup>47</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>48</sup>

#### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>49</sup> Menurut Gordon E Mils, menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan dari suatu sistem tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar : CV Syakir Media Press, 2021), 142.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 225.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 226.

<sup>50</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : CV Nata Karya, 2019), 67.

Dalam observasi ini, peneliti memilih observasi partisipatif yang bersifat non- partisipan. Dimana peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian, mengamati objek kajian meski tidak terlibat secara langsung sebagai pelaku. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai implikasi pemahaman tajwid dalam kitab *hidayat* sibyan terhadap kemampuan membaca al-qur'an santri di kelas ula tsalist.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan bertukar ide melalui tanya jawab, sehingga terstruktur makna dalam suatu topik tertentu.<sup>51</sup>

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mengetahui hal-hal lebih mendalam dalam mengkonstruksikan situasi yang terjadi dan menggali data sebanyak mungkin secara lengkap agar memperoleh suatu keterangan yang lebih akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan datang ke lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan yang sebenarnya di Madrasah Diniyah Sunan Ampel.

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data agar lebih bebas dan terbuka. Dalam hal ini, peneliti mengusulkan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan dalam bentuk pertanyaan tertulis untuk menggali jawaban yang lebih mendalam. Selain itu, peneliti juga mengembangkan pertanyaan tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 231.

Jenis wawancara ini mempunyai tujuan untuk memperoleh masalah yang lebih terbuka, responden dimintai ide-ide baru dan argumennya. Wawancara ini peneliti lakukan dengan ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Sunan Ampel yaitu ustadz Aminuddin selaku kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel, ustadzah Lulu Masluha selaku pengajar kitab *Hidayatus Shibyan*, dan beberapa santri kelas *Ula Tsalist* yang berjumlah 18 orang. Melalui wawancara, nantinya diharapkan dapat memperoleh data terkait implikasi pemahaman tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mengutip informasi yang diperoleh dari dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Sugiyono mengatakan bahwa dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya dari seseorang. Menurut Bugin, bahan dokumen berbeda secara gradural dengan literatur, dimana literatur berupa bahan yang diterbitkan, sedangkan dokumenter itu informasi yang disimpan.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini yang peneliti kumpulkan berupa dokumentasi berbentuk tulisan dan gambar ketika proses belajar dan melakukan wawancara serta observasi. Sebagai penguat hasil wawancara, peneliti melakukan perekaman dengan media *handphone*. Melalui metode ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan data baik berupa dokumen

---

<sup>52</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 153.

maupun arsip yang ada di Madrasah Diniyah Sunan Ampel yang ada kaitannya dengan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*. Dari teknik dokumentasi ini, peneliti mendapatkan data berupa foto-foto kegiatan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

##### **1. Perpanjangan kehadiran**

Peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Disini peneliti tidak hanya sekali dua kali atau tiga kali, akan tetapi peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan informasi yang berbeda dari para informan sampai jawaban yang keluar seperti jawaban yang pertama kali.

##### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dari pengertian triangulasi dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat melakukan perbandingan data yang didapatkan dari berbagai instrument penelitian atau atau dari berbagai sumber data pada waktu yang berbeda.<sup>53</sup> Dalam pengecekan data ini, peneliti memilih Triangulasi tehnik yaitu untuk menguji kredibilitas data

---

<sup>53</sup> Fatma Sarie et al., *Metodologi Penelitian* (Batam : Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023),125.

yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah selesai melakukan penjamin keabsahan data, langkah yang terakhir adalah menganalisis data. Teknik analisis data adalah cara yang sistematis dalam memperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting serta verifikasi data untuk mempermudah diri sendiri atau orang lain.<sup>54</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data serta berlangsung terus menerus hingga seluruh pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab sepenuhnya. Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara berlanjut setelah dijadikan catatan untuk menentukan tema pada subjek penelitian.<sup>55</sup> Maka analisis data yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun dan digambarkan apa adanya mengenai suatu gejala atau keadaan tanpa memunculkan hipotesis dengan menggunakan ungkapan-ungkapan kalimat.<sup>56</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model dari Miles and Huberman, yang mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan interaktif serta berlangsung terus menerus sampai

---

<sup>54</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.*, 98.

<sup>55</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Citapustaka Media, 2012), 145.

<sup>56</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 186.

berakhir, sehingga data yang diperoleh sudah penuh. Kegiatan dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>57</sup>

### 1. Reduksi Data

Tahap pertama, reduksi data artinya sama dengan memilih, memusatkan perhatian kemudian menyederhanakan pada hal-hal yang mendukung data penelitian yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan dan membuang data yang tidak diperlukan.<sup>58</sup> Reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berjalan. Reduksi data berarti meringkas, menajamkan, mengarahkan dan mengorganisasi data dengan berbagai cara agar dapat memudahkan dalam pengumpulan data yang dapat diverifikasi peneliti.

Reduksi data dilakukan dengan membuang data yang tidak perlu dan memilih data yang berkaitan dengan implikasi pemahaman tajwid dalam kitab hidayat us sibyan terhadap kemampuan membaca al-qur'an santri di kelas ula tsalist madrasah diniyah sunan ampel kecamatan punggur

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan/display data. Pada penelitian kualitatif, Penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 246.

<sup>58</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 244.

“the most frequent form of display data for qualitative research data intahune past has been narrative tex”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>59</sup>

Penyajian data ini dapat dilihat dari gambaran keseluruhan yang diperoleh di lapangan baik data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implikasi pemahaman tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Sunan Ampel. Data yang telah diperoleh ditelaah, pelajari dan pahami kemudian peneliti analisa dengan cermat dan diuraikan dalam bentuk naratif.

### 3. Verifikasi Atau Menarik Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi bila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 67-68.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 252.



Pada proses ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dari data yang diperoleh. Kesimpulan ini dapat memberikan pemahaman terkait gambaran dari hasil yang disampaikan peneliti didalamnya tentang implikasi pemahaman tajwid dalam kitab hidayat us sibyan terhadap kemampuan membaca al-qur'an santri di kelas ula tsalist madrasah diniyah sunan ampel kecamatan punggur.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur**

Madrasah Diniyah Sunan Ampel adalah embrio dari cikal bakal untuk mendirikan Pondok Pesantren Sunan Ampel di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini didasari oleh wasiat Al-Maghfurlah KH. Maulana Imam Syuhadak (Pendiri Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Kec. Bumiratu Nuban Lampung Tengah) kepada anak dan menantunya yaitu Ning Afifatul Fadhilah dan Gus Alie Fadhilah Musthofa untuk mencari lokasi sebagai tempat mengembangkan ilmu dan syiar agama Islam.

Dengan didasari hal tersebut dan melihat kondisi anak-anak muda, dimulailah kegiatan rintisan mengaji pada tanggal 26 Maret 2014 yang diikuti oleh 20 an orang santri bertempat di kediaman Kyai Alie Fadhilah Musthofa. Lambat laun santri yang mengaji mulai bertambah hingga 50 an santri, karena daya tampung yang tidak memadai diadakanlah musyawarah dengan wali santri dan Kepala Kampung Totokaton yang membuahakan kesimpulan untuk mengadakan swadaya masyarakat mendirikan gedung Madrasah Diniyah 3 lokal ukuran 7 x 12 m. Madrasah Diniyah Sunan Ampel berorientasi pada tafaqquh fiddin (pendalaman

agama) para santri dengan kajian-kajian ilmu Al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqih, Nahwu, Shorof, dan lain sebagainya. Kemudian disertai dengan pembinaan karakter atau akhlakul karimah yang semuanya bersumber dari literatur kitab kuning klasik karangan ulama salaf.

Hingga saat ini jumlah santri yang mengaji di Madrasah Diniyah Sunan Ampel sekitar 90 an orang terdiri dari murid-murid yang masih duduk dijenjang pendidikan sekolah dasar hingga yang telah duduk dibangku perkuliahan.

## **2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur**

### **a. Visi**

Menjadi lembaga yang unggul dan kompetitif dalam penyelenggaraan pendidikan agama yang dapat melahirkan santri yang *Amil Ilmiah, Ilmiah Amaliah* dan ber-Akhlakul Karimah.

### **b. Misi**

- 1) Membangun santri yang ber-IMTAQ dan ber-Akhlaqul Karimah.
- 2) Mengantarkan santri memiliki kematangan dan kedalaman ilmu agama Islam (*diniyah*)
- 3) Membekali santri dengan perangkat metodologi berfikir kritis dan mampu mentransformasikan *kutub at-turats* dalam era kekinian.
- 4) Melahirkan santri yang menjadi kader dan penerus perjuangan ulama di masyarakat.

- 5) Mengamalkan dan menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun tujuan dari didirikannya Madrasah Diniyah Sunan Ampel adalah:

- a. Memberikan pemahaman dan pendidikan agama sejak dini.
- b. Membentuk akhlakul karimah generasi muda.
- c. Sebagai wadah kegiatan keagamaan bagi generasi muda.

### **3. Kondisi Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur**

#### **a. Identitas Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur**

Saat ini Madrasah Diniyah Sunan Ampel berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Ampel. Adapun legalitas Madrasah Diniyah Sunan Ampel telah terdaftar di Kementrian Agama RI dengan nomor NSDT : 311218020171.

#### **b. Lokasi Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur**

Madrasah Diniyah Sunan Ampel ini ber alamatkan di Jalan Raden Rahmat, RT/RW 021/009, Dusun Mulyokaton, Kampung Totokaton, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Kode Pos. 34152. Madrasah Diniyah Sunan Ampel Punggur terletak di daerah pemukiman, serta tidak jauh dari keramaian atau pasar dengan luas lahan 4.450 m<sup>2</sup>, tidak semua lahan dipergunakan untuk lahan bangunan, akan tetapi juga dipergunakan untuk lahan terbuka hijau.

#### **c. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Sunan Ampel**

Dari segi sarana dan prasarana, semula Madrasah Diniyah Sunan Ampel hanya menempati areal tanah seluas 2.850 m<sup>2</sup> . Bersyukur

sudah dilakukan beberapa kali perluasan tanah sehingga saat ini mencapai luas tanah 4.450 m<sup>2</sup> . Di atas tanah tersebut berdiri bangunan Madrasah Diniyah Sunan Ampel dengan berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu terdiri dari :

1. Ruang kelas
2. Ruang pimpinan suatu pendidikan
3. Ruang tata usaha
4. Meja
5. Papan tulis
6. Kitab
7. Alat kebersihan
8. Dan lain-lain

**d. Data Ustadz/Ustadzah Madrasah Diniyah Sunan Ampel**

Guru tetap sebanyak 18 orang. 14 guru yang diambilkan dari ustadz dari masing-masing desa dan 4 dari santri senior yang ada di pondok pesantren. Adapun data guru dan santri sebagaimana berikut :

NO	NAMA	DOMISILI
1.	Kyai Yai Alie Fadhilah. M	PP. Sunan Ampel, Kec. Punggur
2.	Ust. Ahmad Syaiin	Kamp. Totokaton, Kec. Punggur
3.	Ust. Aminuddin	Kamp. Nunggal Rejo, Kec. Punggur
4.	Ust. Andriansyah	Kamp. Mojopahit, Kec. Punggur
5.	Ust. Anwar Fauzi	Kamp. Mojopahit, Kec. Punggur
6.	Ust. Fatkhul Muttaqin	Kamp. Totokaton, Kec. Punggur

7.	Ust. Fredi Irawan	Kamp. Totokaton, Kec. Punggur
8.	Ust. Ikhwanul Hakim	Kamp. Ngestirahayu, Kec. Punggur
9.	Ust. M. Abu Dawud	Kamp. Totokaton, Kec. Punggur
10.	Ust. Miftahul Aziz	Kamp. Totokaton, Kec. Punggur
11.	Ust. Muhammad Mansur	Kamp. Totokaton, Kec. Punggur
12.	Ust. Naja Muqorrobin Kamal	Kamp. Totokaton, Kec. Punggur
13.	Ust. Suyatno	Kamp. Totokaton, Kec. Punggur
14.	Ustz. Ladaina Fagrun Niswah	Kamp. Totokaton, Kec. Punggur
15.	Ustz. Lulu Masluha	PP. Sunan Ampel, Kec. Punggur
16.	Ust. Ferdi Agustian	PP. Sunan Ampel, Kec. Punggur
17.	Ust. Arlan Taufik Hidayat	PP. Sunan Ampel, Kec. Punggur
18.	Ust. Adnan Haris Al-Fadhil	PP. Sunan Ampel, Kec. Punggur

**e. Data Jumlah Santri Madrasah Diniyah Sunan Ampel**

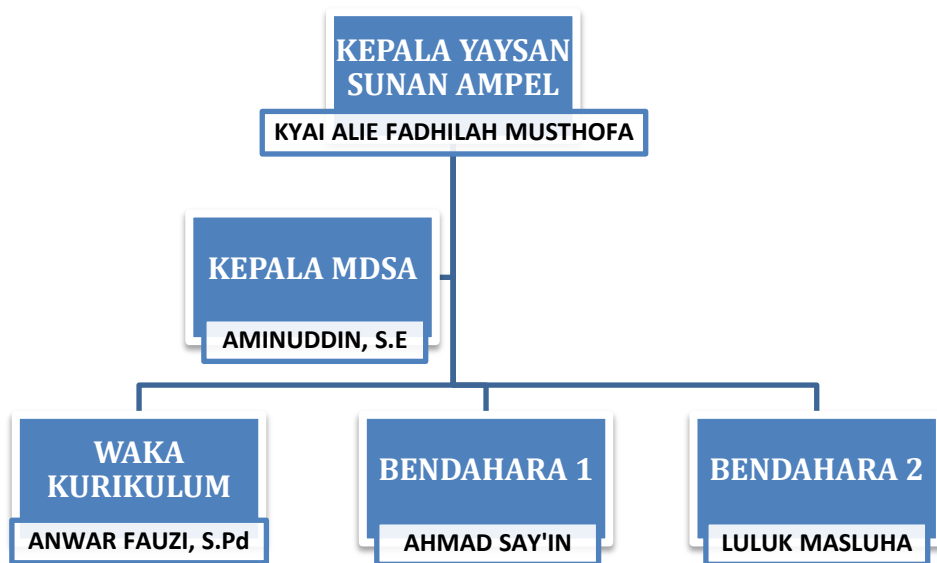
Keadaan santri dibagi dalam 8 kelas dengan jumlah santri sebanyak 125 santri sesuai dengan kelompok belajar pada pendidikan Madrasah Diniyah Sunan Ampel Punggur. Adapun pembagian data santri sebagaimana berikut :

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SANTRI</b>
1.	ULA AWAL A	16
2.	ULA AWAL B	19
3.	ULA TSANI	27
4.	ULA TSALITS A	18
5.	ULA TSALITS B	18
6.	WUSTHO AWAL	12

7.	WUSTHO TSANI	8
8.	WUSTHO TSALITS	7

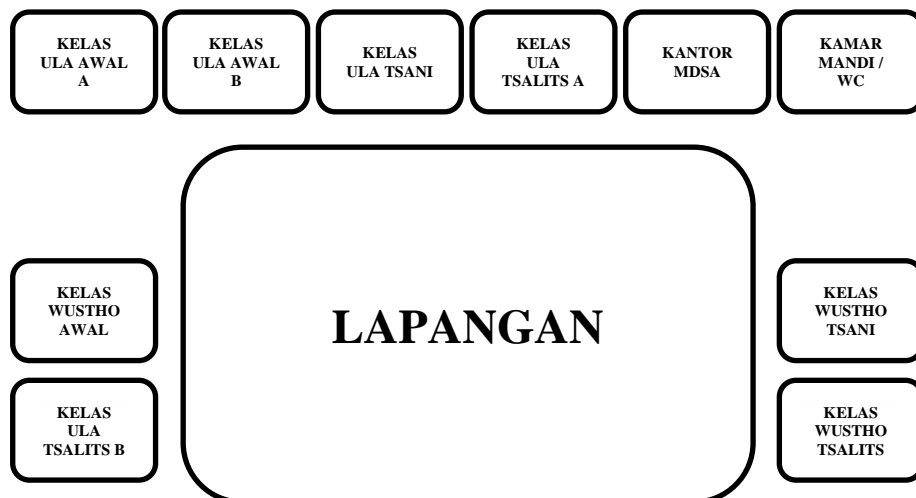
#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Sunan Ampel

Struktur organisasi Madrasah Diniyah Sunan Ampel adalah sebagai berikut :



#### 5. Denah Lokasi Madrasah Diniyah Sunan Ampel

Untuk denah lokasi Madrasah Diniyah Sunan Ampel adalah sebagai berikut :



## **B. Temuan Khusus**

### **1. Proses Pembelajaran Kitab *Hidayatus Sibyan* di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel**

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang mempelajari segala aspek keagamaan dan terdapat pengajaran kitab-kitab klasik seperti kitab *Hidayatus Shibyan* serta membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat menerapkan bacaan ilmu tajwidnya. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat serangkaian aktivitas kepala madrasah, ustadz/ustadzah, dan santri yang menjadikan hubungan timbal balik secara langsung untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu hal yang penting untuk diperhatikan bagi setiap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan mengajar, metode memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan, bahkan metode sebagai keterampilan untuk menyampaikan pengetahuan atau mata pelajaran kepada peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, Madrasah Diniyah Sunan Ampel menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang wajib diikuti para santri. Adapun proses pembelajaran yang diadakan di Madrasah Diniyah adalah pengajian kitab, maksudnya pembelajaran yang menggunakan kitab klasik dalam kegiatan belajar mengajar dan belajar membaca Al-Qur'an. Pengajian kitab klasik dan belajar membaca Al-Qur'an dianggap penting sebagai materi pembelajaran di Madrasah Diniyah, karena dengan kegiatan



tersebut maka dalam pembelajarannya dapat menjadikan para santri mengetahui hukum-hukum islam dan hukum ilmu tajwid. Kitab *Hidayatus Shibyan* adalah kitab *nadzam* yang terdiri dari 40 bait syair tentang dasar-dasar ilmu tajwid untuk anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Kitab ini dijadikan pedoman dalam materi tajwid untuk kelas pemula di Madrasah Diniyah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah beliau Ustadz Aminuddin S.E menyampaikan bahwa: “Pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari kamis dan sabtu, karena jadwalnya untuk pembacaan surah yasin dan tahlil setelah maghrib dan habis isyanya pembacaan maulid Ad-Diba'i oleh santri dan pada hari sabtu kegiatan *muhadoroh*. Untuk waktunya dimulai pukul 19.00-22.00 WIB. Kelas Ula Tsalist disini tingkatan kedua untuk kelas santri yang sudah pernah mempelajari kitab *Hidayatus Sibyan*. Madrasah Diniyah ini dalam pembelajaran tajwid untuk kelas Ula Tsani dengan kitab *Hidayatus Shibyan* karena lebih mudah dipahami, dari isinya berupa arti terjemah jadi cocok diterapkan untuk santri pemula”<sup>61</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Lulu selaku pengajar kitab *Hidayatus Shibyan*: “Pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dilaksanakan setiap hari jum'at, waktunya setelah shalat maghrib. Dalam seminggu kitab ini hanya satu kali dipelajarinya. Kelas Ula Tsalist ini kelas kedua jumlahnya sekitar 27 anak, usianya berbeda-beda rata-rata

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustadz Aminuddin S.E, Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

masih SMP. Setiap hari pembelajarannya sama saya. Kitab *Hidayatus Shibyan* adalah kitab tajwid yang mana ilmu tajwid penting untuk dipelajari dan sangat dibutuhkan untuk santri pemula supaya bisa membaca Al-Qur'an lebih baik lagi, karena dengan kitab *Hidayatus Shibyan* ini mempelajari berbagai hukum bacaan tajwid. Kitab ini mudah dipahami yang nantinya akan cepat dipraktikkan oleh santri, sehingga guru juga mudah untuk menyampaikan materinya.”<sup>62</sup>

Peneliti juga wawancara dengan salah satu santri kelas Ula Tsalist yaitu Amelisa Wijayanti mengatakan bahwa : “Pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* setiap hari Jum'at mba dengan Ustadzah Lulu, seminggu hanya satu kali mba.”<sup>63</sup>

Dari penjelasan diatas, peneliti simpulkan bahwa kitab *Hidayatus Shibyan* cocok diterapkan dalam pembelajaran ilmu tajwid untuk kelas pemula, karena diambil dari nama kitabnya *Hidayatus Shibyan* yang artinya petunjuk anak-anak, dimana dari segi isinya yang mudah dipahami dan berupa terjemah sehingga guru lebih mudah menyampaikan materi dan santri akan mudah menghafal dan memahami materinya untuk dapat mempraktekkannya ketika membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran kitab tersebut dalam seminggu dilaksanakan satu kali yaitu setiap hari Jum'at dimulai setelah shalat maghrib berjamaah. Kelas Ula Tsalist diampu oleh ustadzah Lulu

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab Hidayatus Sibyan pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Amelisa Wijayanti , Santri kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

dengan jumlah santri ada 27 yaitu 12 santri putra dan 15 santri putri yang usianya berbeda dengan rata-rata masih sekolah SMP.<sup>64</sup>

Adapun jadwal pengajaran kitab kuning di kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

**Tabel 1**

**Jadwal Kajian Kitab Kuning Kelas Ula Tsalist**

No	Hari	Nama Kitab	Waktu
1	Senin	Tanbihul Muta'alim	19.00-21.00
2	Selasa	Khulasoh Nurul Yaqin Juz 1	
3	Rabu	Mabadi Fiqih Juz 2	
4	Jum'at	Hidayatus Sibyan	
5	Minggu	Sabrowi	

Proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Madrasah Diniyah Sunan Ampel, dalam pelaksanaannya meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha yang mengajar kitab *Hidayatus Shibyan*, sebagai berikut :

a. Persiapan

Di Madrasah Diniyah Sunan Ampel ini sebelum melakukan proses pembelajaran, para ustadz/Ustadzah melakukan sebuah persiapan.

Dimana setiap kegiatan belajar mengajar harus direncanakan dengan

<sup>64</sup> Observasi kegiatan pembelajaran kitab Hidayatus Sibyan di Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

<sup>65</sup> Dokumentasi jadwal pembelajaran kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

sebaik mungkin dengan disesuaikan pada karakter santri baik dalam pemilihan materi maupun metodenya, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, ustadz/ustadzah tidak membuat RPP yang dikonsepsi secara tertulis seperti di lembaga formal lainnya, namun menyiapkan materi untuk diberikan kepada santri dan tujuan agar santri dapat memahami materi pada setiap pertemuan. Pada pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, ustadzah menyiapkan bab dan contoh bacaan yang akan dipraktikkan oleh santri. Dalam hal ini ustadzah lebih memusatkan pada santri agar bisa membaca kitab dan mempraktekkan contoh bacaan tajwidnya di setiap pertemuan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Lulu bahwa: "Persiapan yang saya lakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran biasanya menyiapkan dan mempelajari materi yang akan dibahas di kelas. Pada setiap pertemuan harus ada tujuan untuk santri dapat membaca. Jadi ketika nanti di kelas saya menunjuk beberapa santri atau dalam setiap barisan untuk membaca baik kitab maupun contoh bacaan tajwidnya. Sehingga santri dapat terbiasa untuk bisa membaca dan mempraktekannya."<sup>66</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, ustadzah perlu menyiapkan terlebih dahulu bahan untuk disampaikan kepada santri sebelum memasuki

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab *Hidayatus Sibyan* pada hari Kamis, 6 Juni 2024

kelas. Baik itu berupa materi, tujuan ataupun metodenya yang disesuaikan dengan kondisi santri di kelas tersebut. Biasanya saat pembelajaran santri dituntut untuk bisa membaca kitabnya ataupun mempraktekkan contoh bacaan tajwidnya dengan cara ditunjuk secara acak. Hal ini dengan tujuan agar santri terbiasa membaca kitab atau dapat mempraktekkannya di setiap pertemuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar dan sebelum memilih model pembelajaran, ada komponen pembelajaran yang harus diperhatikan, yaitu :

1) Menentukan Tujuan

Di Madrasah Diniyah Sunan Ampel dalam menetapkan tujuan suatu pembelajaran, seorang ustadz/Ustadzah menentukan sendiri tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran ini adalah agar santri mampu membaca, memaknai, menghafal dan memahami dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Lulu, beliau mengatakan bahwa: “Tujuan Tujuannya supaya anak lebih mengenal hukum-hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur’an, karena kalau tidak mengerti hukum tentang bacaan-bacaan atau untuk membaca Al-Qur’an nanti akan tidak sesuai dengan segi makhraj dan ilmu tajwidnya.”<sup>67</sup>

Dari kutipan diatas bahwa pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Madrasah Diniyah Sunan Ampel dengan tujuan agar

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab Hidayatus Sibyan pada hari Kamis, 6 Juni 2024

santri dapat mengetahui hukum-hukum tajwid. Selain itu juga santri dapat memaknai kitab dan menghafalnya yang kemudian dipraktekkan ketika membaca Al-Qur'an agar sesuai kaidahnya.

## 2) Menentukan Materi

Materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah Sunan Ampel adalah materi agama seperti Al-Qur'an, Tauhid, tajwid, Fiqih, Akhlak dan yang lain. Dalam pelajaran tajwidnya di Madrasah Diniyah ini menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dengan tujuan agar santri mampu membaca, memaknai, menghafal dan memahami dengan baik. Ustadzah Lulu menyampaikan bahwa “untuk materi tajwid di kelas Ula Tsalist sudah selesai tinggal mengulas kembali materi yang sudah diajarkan”<sup>68</sup>

## 3) Menentukan Metode

Metode adalah suatu cara untuk menerapkan suatu desain yang dibuat untuk mencapai sesuatu. Dalam menetapkan metode yang ingin digunakan juga suatu hal yang penting, karena jika metode tidak sesuai maka proses pembelajaran pastinya tidak berjalan dengan lancar. Madrasah Diniyah ini dalam menentukan suatu metode masih banyak menggunakan metode tradisional yaitu metode bandongan.

Proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dengan menggunakan metode *bandongan* adalah ustadzah membaca kitab

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab Hidayatus Sibyan pada hari Kamis, 6 Juni 2024.

*Hidayatus Shibyan* dengan maknanya, sedangkan santri mendengarkan penjelasan ustadzah dengan mencatat apa yang telah disampaikan. Namun selain metode tersebut juga menggunakan metode lain yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

Seperti yang diungkapkan Ustadzah Lulu yaitu sebagai berikut: “Metodenya menggunakan metode *bandongan* dengan santri lebih ditekankan pada menulis dan membacanya. Setelah itu dijelaskan dan praktek membaca hukum bacaan sesuai bab yang diajarkan. Selain metode tersebut biasanya yaitu ceramah dan ada tanya jawab seputar materi yang sudah disampaikan.”<sup>69</sup>

Sama halnya dengan ungkapan Ustadz Aminuddin, S.E, beliau menambahkan bahwa : “Metode di Madrasah Diniyah ini menggunakan metode *bandongan*, tetapi santri lebih ditekankan untuk bisa menulis agar terbiasa menulis arab, kemudian baru dibacakan dan diterangkan materinya.”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara peneliti diatas, bahwa metode dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di kelas Ula Tsalist menggunakan metode *bandongan* dan lebih menekankan santri menulis dan praktek membaca. Hal ini dilakukan agar santri terbiasa untuk menulis arab pegon. Selain metode tersebut juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab *Hidayatus Sibyan* pada hari Kamis, 6 Juni 2024.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ustadz Aminuddin S.E, Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Kamis, 6 Juni 2024.

#### 4) Menyusun Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai. Dalam menyusun evaluasi kitab *Hidayatus Shibyan* adalah menggunakan tes tertulis saja, tetapi untuk hafalannya tetap diwajibkan bagi para santri.

#### b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dapat terlaksana apabila semua kebutuhan dalam tahap persiapan sudah selesai direncanakan yang kemudian melanjutkan tahap selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan. Pada tahap ini tentu akan menekankan pada kemampuan ustadzah dalam meningkatkan minat belajar para santri. Kegiatan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* meliputi tahap sebagai berikut :

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah tahap santri yang diberikan waktu untuk menyiapkan perlengkapan belajar. Kegiatan ini dilakukan dengan membuka pembelajaran. Dimana dalam kegiatan ini santri laluran kitab *Hidayatus Shibyan* bersama terlebih dahulu, kemudian ustadzah memulai membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama kemudian mengulang pelajaran kemarin dan menyampaikan materi selanjutnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Lulu bahwa sebelum pembelajaran di



mulai santri lalaran dahulu sesuai dengan mata pelajarannya.<sup>71</sup>

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini adalah pemberian materi pembelajaran dan menjelaskan terkait pelajaran hari ini. Dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* ini dengan menggunakan metode yang relevan yaitu metode bandongan, ceramah, tanya jawab, dan praktek. Dimana seorang ustadzah menuliskannya di papan tulis dahulu, kemudian membacakan kitab beserta maknanya yang menggunakan bahasa Jawa, sedangkan santri mendengarkan kemudian menyuruh santri membacanya baru kemudian memberikan penjelasan dengan santri mencatat apa yang di jelaskan oleh ustadzah. Setelah itu ustadzah melakukan tanya jawab kepada santri ataupun sebaliknya dan prakteknya dengan ditunjuk acak atau sesuai urutan tempat duduk.

Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Lulu bahwa: “Pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Madrasah Diniyah Sunan Ampel ini biasanya saya menuliskan terlebih dahulu di papan tulis kemudian membacakan bait dan maknannya. Selanjutnya saya menjelaskan terkait materi tersebut dengan memberikan contoh bacaannya agar lebih mudah dipahami santri ketika nanti dalam mempraktekkannya dalam membaca Al-Qur’an”.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab Hidayatus Sibyan pada hari Kamis, 6 Juni 2024

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab Hidayatus Sibyan pada hari Kamis, 6 Juni 2024

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dalam pembelajaran. Disini ustadzah memberikan kesimpulan materi yang baru disampaikan dan santri disuruh lalaran lagi bersama-sama agar hafalan tetap di ingat tidak hilang, kemudian berdoa dan salam penutup.

#### c. Evaluasi

Proses evaluasi dalam pembelajaran dilaksanakan supaya mengetahui para santri mengalami sebuah perubahan. Di Madrasah Diniyah Sunan Ampel evaluasi dilaksanakan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Desember dan Juni yang dilakukan dengan cara tertulis pada setiap pelajarannya. Selain dilakukan pada bulan tersebut biasanya juga dilakukan setelah pembelajaran dengan ustadzah menunjuk beberapa santri seputar materi yang telah disampaikan.<sup>73</sup>

Kegiatan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel berjalan lancar sesuai jadwalnya. Para santri juga cukup antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Seperti yang diungkapkan salah satu santri kelas Ula Tsalist sebagai berikut : “Saya senang mengikuti pembelajaran tajwid ini mba, ustadzahnya yang humoris dan tidak membosankan saat pembelajaran berlangsung. Metode yang dipakai ustadzah itu membaca dan mengartikan dulu kemudian menjelaskan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustadz Aminuddin S.E, Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Kamis, 6 Juni 2024.

dan mempraktekkan contoh bacaan tajwidnya dan biasanya ditunjuk untuk membaca dan mempraktekkan bacaan yang sudah dicontohkan. Ini akan memudahkan saya dalam memahami bacaannya mba karena ada prakteknya. Dengan belajar kitab tajwid ini saya jadi mengetahui hukum-hukum bacaan seperti idzhar, idgham dan macam-macam mad”.<sup>74</sup>

Senada dengan ungkapan Amelisa Wijayanti bahwa :  
“Pembelajaran kitab tajwid ini menyenangkan mba, isinya kan berupa bait-bait jadi mudah dipahami dan bisa dihafalkan dengan lagu, sebelum mulai mengaji kan biasanya lalaran dulu mba itu pada semangat banget bunyinya.”<sup>75</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* diikuti oleh sekitar 27 santri yang dilaksanakan setiap hari jum’at setelah shalat maghrib berjamaah. Pengajaran kitab ini dipandu langsung oleh Ustadzah Lulu dengan metode *bandongan* dan metode yang lain. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* agar santri lebih mengenal hukum tajwid yang nantinya dapat diterapkan sesuai dengan kaidahnya ketika membaca Al-Qur’an. Dalam proses pembelajarannya santri sangat antusias mengikuti dan semangat saat lalaran.

Kegiatan pembelajaran kitab tersebut diawali dengan santri lalaran bersama kemudian ustadzah membuka pembelajaran dan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Santri kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Kamis, 6 Juni 2024.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Amelia Wijayanti , Santri kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

menulis bait beserta maknanya di papan tulis. Setelah itu, ustadzah memberikan penjelasan dan disertai contoh bacaan tentang bacaan tajwid bab yang disampaikan agar santri dapat mempraktekkan bacaan tersebut, sehingga ustadzah dapat mengetahui kemampuan bacaan santrinya. Lalu diakhir pembelajaran ada tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan dengan cara ustadzah menunjuk secara acak ataupun perbaris tempat duduk santri ada tanya jawab juga terkait materi yang disampaikan dan ustadz menutup pembelajaran.<sup>76</sup> Semua santri wajib mengikuti pembelajaran tersebut di Madrasah Diniyah Sunan Ampel . Kitab-kitab inilah yang dapat membekali para santri dengan ilmu yang sudah diajarkan pada saat terjun ke masyarakat melalui penerapannya di Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.

## **2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas Ula Tsalis Madrasah Diniyah Sunan Ampel**

Kemampuan adalah suatu kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu dan membutuhkan pelatihan yang serius. Dalam kemampuan yang dimiliki setiap orang tentu berbeda dapat dipaksakan. Demikian juga dalam hal membaca Al-Qur'an, ada yang lancar dalam membacanya dan ada pula yang tidak. Itu semua tergantung pada setiap orangnya dan keterampilan ini bisa didapatkan dengan cara latihan.

Di sebuah Madrasah Diniyah, tentunya santri dianggap sudah

---

<sup>76</sup> Observasi kegiatan pembelajaran kitab Hidayatus Sibyan di Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Kamis, 6 Juni 2024.

mampu dalam bidang keagamaan, apalagi dalam hal membaca Al-Qur'annya. Karena membaca Al-Qur'an itu tidak dengan asal membaca, akan tetapi harus mengetahui ilmu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yaitu yang sering dinamakan dengan ilmu tajwid. Namun hal ini sangat beragam dalam kemampuan setiap santri, dimana tidak semua santri dapat membaca Al-Qur'an dan menerapkan ilmu tajwidnya. Sesuai apa yang disampaikan oleh Ustadz Aminuddin S.E selaku Kepala Madrasah Diniyah, beliau mengungkapkan bahwa: "Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an disini sangat beragam, namun kebanyakan santri sudah lancar membacanya tetapi untuk kelas Ula Tsalist masih ada santri yang belum lancar membaca. Karena setiap anak kan mempunyai kemampuannya masing-masing. Dengan itu untuk meningkatkan kemampuan membacasantri dalam ilmu tajwid agar dapat diterapkan saat membaca Al-Qur'an dengan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*."<sup>77</sup>

Mengenai kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sunan Ampel, sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Lulu mengatakan sebagai berikut : "Pembelajaran baca Al-Qur'an pada masing-masing santri berbeda, karena ada yang secara langsung dalam membacanya sudah dengan membiasakan membaca secara tartil yang sesuai dengan kaidah tajwid. Namun juga masih ada santri yang belum lancar dalam membacanya. Untuk metodenya berhadapan langsung dan setiap anak maju satu per satu untuk membaca Al-Qur'annya sehingga

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustadz Aminuddin S.E, Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Jum'at, 7 Juni 2024.

kemampuan setiap anak akan terlihat. Dari belajar tersebut ketika ada salah dalam membacanya bisa langsung dibenarkan”.<sup>78</sup>

Seperti yang diungkapkan Ani Nur Hayati bahwa : “Ketika membaca Al-Qur’an saya sedikit menerapkan tajwidnya misalnya idgham itu harus dibaca dengung ya membaca sayadengung mba, karena saat saya salah membaca ustadzah langsung membenarkan dan kadang ditanya tentang tajwidnya jadi saya harus mengingat materi kitab *Hidayatus Shibyannya* mba tapi kalo lupa ya diberi tahu sama ustadzah mba.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pembelajaran baca Al-Qur’an dilaksanakan pada saat pembelajaran kitab Hidayatus Sibyan. Pembelajaran baca Al-Qur’an dilakukan dengan metode *face to face* supaya ustadzah lebih mengetahui kemampuan membaca setiap santri. Dengan itu, apabila santri ada kesalahan dalam membaca yang tidak sesuai tajwidnya, maka akan diperbaiki secara langsung dan ditanya terkait hukum bacaan tersebut. Kemampuan membaca setiap santri memang berbeda, ada yang sudah mampu menerapkan ilmu tajwidnya dalam membaca ada juga yang belum bisa menerapkan. Adapun gambaran kemampuan dalam praktek membaca Al-Qur’an santri kelas Ula Tsalist pada saat pembelajaran Al-Qur’an yaitu :<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab Hidayatus Sibyan pada hari Jum’at, 7 Juni 2024

<sup>79</sup> Wawancara dengan , Santri kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Jum’at, 7 Juni 2024.

<sup>80</sup> Observasi kegiatan pembelajaran kitab Hidayatus Sibyan di Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Jum’at, 7 Juni 2024.



Keterangan :

- |                              |                              |
|------------------------------|------------------------------|
| A. Izhar Halqi               | L. Mad Lazim Musyabba' Harfi |
| B. Idgham Bighunnah          | M. Mad 'Arid Lissukun        |
| C. Idgham Bilaghunnah        | N. Mad Badal                 |
| D. Iqlab                     | O. Mad Farq                  |
| E. Ikhfa Haqiqi              | P. Mad Layyin                |
| F. Mad Thabi'i               | Q. Mad Shilah Qasirah        |
| G. Mad Wajib Muttasil        | R. Mad Shilah Thowilah       |
| H. Mad Jaiz Munfasil         | S. Mad 'Iwad                 |
| I. Mad Lazim Kilmi Mutsaqal  | T. Ghunnah Musyaddadah       |
| J. Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf | U. Ghunnah Musyaddadah       |
| K. Mad Lazim Mukhaffaf Harfi |                              |

Dari hasil praktek membaca Al-Qur'an 3 santri kelas Ula Tsalist diatas bahwa kesalahannya terletak pada:

**Tabel 3**

**Letak Kesalahan Praktek Membaca Al-Qur'an Santri Kelas Ula Tsalist**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Hukum Bacaan Yang Salah</b>	<b>Bacaan</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Ani Nur Hayati	Idgham Bighunnah	1. لَهَبٍ وَتَبَّ 2. عَابِدٌ مَّا	1. Bunyi dengung masih kurang ditahan 2. Dengungnya masih kurang
		Mad Wajib Muttasil	1. رَحَلَةَ الشِّتَاءِ	1. Kurang panjang 4 Harakat
2.	M. Reza Maulana	Mad Arid Li Sukun	1. قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ	1. Huruf ro dibaca panjang 4 harakat, harusnya panjang 2 harakat



		Mad Jaiz Munfasil	2. <b>إِنَّا</b> <b>أَعْطَيْنَاكَ</b> <b>الْكَوْثَرَ</b>	1. Kurang panjang 4 harakat
3.	Sischa Aulia Amanda	Ikhfa	1. <b>تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ</b> <b>مِّنْ سِجِّيلٍ</b> 2. <b>وَلَا أَنْتُمْ</b> <b>عَبْدُونَ</b> <b>مَا أَعْبُدُ</b>	1. Bunyi samarnya, dibaca jelas 2. Bunyi ikhfa dibaca jelas
		Mad 'Iwad	1. <b>وَالْعَدِيَّتِ</b> <b>ضَبْحًا</b>	1. Dadnya tidak dibaca satu alif

Adapun surah yang dibacakan adalah Ani Nur Hayati (Al-Lahab: 1-5, Al-Kafirun : 1-6, Al-Quraisy : 1-4 ), M. Reza Maulana (Al-Kafirun : 1-6, Al-Kautsar : 1-3 ), Sischa Aulia Amanda (Al-Fil: 1-5, Al-Kafirun : 1-6, Al-'Adiyat : 1-11).

Ustadzah Lulu mengungkapkan bahwa: “Dalam kegiatan pembelajaran kitab tajwid santri itu bisa menyebutkan macam-macam hukum bacaan dan mengetahui cara membacanya. Tapi saat membaca Al-Qur'an santri ada yang tidak menerapkan bacaan tajwidnya. Karena dalam membacanya kanmenghadap langsung sama saya jadi kalau ada salah yang diperbaiki langsung sama mencontohkan bacaan yang benar dan ditanya terkait hukum bacaannya. Dengan adanya pembelajaran tajwid itu santri menjadi ada perubahan dalam menerapkan tajwidnya.”<sup>81</sup>

Dari hasil praktek membaca Al-Qur'an santri kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel, dalam membacanya setiap santri berbeda

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab Hidayatus Sibyan pada hari Jum'at, 7 Juni 2024

dalam kesalahannya. Dikarenakan ada beberapa santri tidak menerapkan hukum tajwid dalam ketika membaca Al-Qur'an yang di sebabkan karena tidak memperhatikan ketika Ustadzah menjelaskan.<sup>82</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sunan Ampel, kemampuan membaca santri berbeda-beda, mereka ada yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menerapkan bacaan tajwidnya adapula yang tidak menerapkan tajwidnya. Dalam praktek membaca Al-Qur'annya dengan berhadapan langsung untuk disimak ustadzah sehingga ketika ada kesalahan langsung mengoreksi dan memberikan contoh bacaan yang benar serta mengingatkan kembali hukum tajwidnya. Untuk mengetahui kemampuan setiap santri ustadzah menanyakan kepada santri mengenai hukum tajwid, namun ada yang bisa menjawab dan ada yang lupa.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi kegiatan dapat diketahui bahwa santri kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel mereka dalam kemampuan membacanya berbeda, ada yang sudah menerapkan ada juga yang kurang menerapkan. Selain itu dalam teorinya masih suka lupa ketika ustadzah menanyakan tentang hukum tajwidnya. Namun dengan pembelajaran kitab tajwid santri mengalami perubahan dalam menerapkan hukum tajwidnya saat membaca Al-Qur'an.

### **3. Implikasi Ilmu Tajwid dalam Kitab Hidayatus Shibyan di Kelas Ula**

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab Hidayatus Sibyan pada hari Jum'at, 7 Juni 2024

<sup>83</sup> Observasi kegiatan pembelajaran kitab Hidayatus Sibyan di Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Jum'at, 7 Juni 2024

### **Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel**

Pembelajaran merupakan usaha sadar seorang pendidik yang dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan dengan cara mengatur dan menciptakan sistem lingkungan belajar agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar yang maksimal. Pembelajaran kitab tajwid di Madrasah Diniyah Sunan Ampel menggunakan beberapa kitab yang salah satunya kitab *Hidayatus Shibyan* yang bertujuan untuk membantu santri dalam membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Karena kitab ini sesuai untuk santri kelas pemula maupun lanjut, dimana isinya berupa bait-bait syair yang mudah dihafalkan dan dipahami isinya karena berupa terjemah.

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di kelas *Ula Tsalits* dilakukan setiap hari jum't setelah ba'da maghrib. Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Lulu, beliau menjelaskan mengenai penerapan ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas *Ula Tsalits* Madrasah Diniyah Sunan Ampel bahwa:

“Dalam proses pembelajaran kitabnya sendiri santri dilatih untuk bisa membaca, seperti santri diminta untuk melafalkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan hukum tajwidnya. Karena saat menjelaskan setelah memaknai kitabnya juga disertai dengan contoh bacaan tajwid sesuai dengan bab yang sedang di bahas, jadi santri dapat lebih mudah memahami materinya. Kemudian dalam penerapannya santri praktek membaca dengan

cara ditunjuk satu per satu atau bisa perbaris untuk membaca sesuai kaidah tajwidnya. Dengan begitu santri akan lebih mengingat bacaannya yang kemudian diterapkan saat membaca Al-Qur'an dengan baik.”<sup>84</sup>

Kemudian Ustadz Aminuddin S.E selaku Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel, beliau menambahkan sebagai berikut: “Untuk penerapannya selama ini mengenai pembelajaran tajwid kitab *Hidayatus Shibyan* disini, kami melaksanakan secara bersamaan ketika pada saat pembelajaran berlangsung.”<sup>85</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Lulu, selaku pengajar kitab *Hidayatus Sibyan*, beliau mengungkapkan bahwa: “Pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an disini sebelum santri maju untuk disimak bacaannya, santri dibiasakan untuk membaca sendiri atau *nderes* masing-masing sambil menunggu giliran untuk disimak. Jadi kalo maju sudah siap dan ketika ada kesalahan santri biasanya ditanya terkait hukum bacaan tajwidnya agar sambil mengingat yang telah dipelajari dari kitab *Hidayatus Shibyan*.”<sup>86</sup>

Adapun langkah dalam kegiatan implikasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas *Ula Tsalist* yaitu:

a. Pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab *Hidayatus Sibyan* pada hari Jum'at, 7 Juni 2024

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ustadz Aminuddin S.E, Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Jum'at, 7 Juni 2024.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab *Hidayatus Sibyan* pada hari Jum'at, 7 Juni 2024

Salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan santri yaitu kemampuan seorang ustadz dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan belajar harus diarahkan agar menjadi proses yang bermakna dan kondusif dalam membentuk perkembangan para santri. Adapun langkah dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Sunan Ampel dengan menggunakan metode bandongan dan juga metode ceramah serta tanya jawab. Dimana metode bandongan adalah metode dengan ustadzah membaca dan memaknai kitab sedangkan santri menyimak dan menulis apa yang disampaikan oleh ustadzah. Adapun langkahnya yaitu:

- 1) Persiapan
  - a) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan
  - b) Menyiapkan alat dan media penunjang pembelajaran
- 2) Pelaksanaan
  - a) Pembukaan
    - (1) Santri duduk dengan teratur di kelas
    - (2) Santri lalaran kitab *Hidayatus Shibyan* bersama-sama
    - (3) Ustadz membuka pembelajaran dan megemukakan tugas yang harus dilakukan santri seperti mencatat hal penting saat pembelajaran
  - b) Kegiatan inti
    - (1) Ustadzah menulis bait kitab beserta maknanya di papan tulisdengan santri juga mengikuti menulis

- (2) Membacakan apa yang telah ditulis sambil menunggu santri selesai menulis
- (3) Ustadzah menyuruh santri untuk membacaknya secara bersama-sama atau perbaris sesuai tempat duduk santri
- (4) Menjelaskan materi beserta contoh bacaannya dengan ditulis di papan tulis
- (5) Menunjuk santri untuk membacakan hukum bacaan yang diajukan secara acak

c) Penutup

Apabila pembelajaran telah selesai, ustadzah menyuruh santri untuk melantunkan *nadzam* bersama agar tetap mengingat dan melakukan tanya jawab sesuai bab yang telah diajarkan.

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam satu tahun dua kali yaitu pada bulan Desember dan Juni dengan mengadakan tes tertulis. Selain itu dalam akhir pembelajaran ustadzah melakukan tanya jawab terkait bab yang diajarkan.

b. Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sunan Ampel dilaksanakan pada hari jum'at pada saat pembelajaran kitab *Hidayatus Sibyan*. Pembelajarannya dilakukan pada pukul 19.00 – 21.00 WIB. Adapun penerapan proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan praktek membaca Al-Qur'an langsung

menghadap ke ustadzah dengan maju secara bergantian sesuai urutan. Seperti yang ungkapkan Ustadzah Lulu bahwa: “Saat disimak membaca ketika ada santri melakukan kesalahan dalam membaca yaa langsung dibenarkan dan ditanya terkait hukum bacaannya.”<sup>87</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ani Nur Hayati, santri kelas *Ula Tsalist*, ia mengatakan bahwa: “Iya mba setelah belajar kitab tajwid saya jadi mengetahui bacaan tajwid dan saat membaca Al-Qur’an sudah mempraktekkannya sedikit-sedikit.”<sup>88</sup> Berdasarkan observasi peneliti, dalam pembelajaran baca Al- Qur’an dimana santri yang melakukan kesalahan dalam membaca ustadzah akan langsung mengoreksi dan memberikan contoh bacaan yang benar serta ditanya terkait hukum tajwidnya seperti itu hukum bacaan apa, cara membacanya harusnya bagaimana dan lain-lain. Dengan hal ini, santri akan berfikir dan mengingat materi yang ada dalam kitab tajwid yang sudah dipelajari.<sup>89</sup> Dengan demikian, implikasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur’an di kelas *Ula Tsalist* Madrasah Diniyah Sunan Ampel yaitu dalam penerapannya ada dua langkah yaitu dengan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dengan santri

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab Hidayatus Sibyan pada hari Jum’at, 7 Juni 2024

<sup>88</sup> Wawancara dengan , Santri kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Jum’at, 7 Juni 2024.

<sup>89</sup> Observasi kegiatan pembelajaran kitab Hidayatus Sibyan di Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Jum’at, 7 Juni 2024

dibiasakan melafalkan huruf hijaiyah sesuai hukum tajwidnya dan guru menjelaskan materi disertai dengan contoh kemudian santri mempraktekkan contoh bacaannya sesuai kaidah tajwid dengan cara ditunjuk. Dipertemuan berikutnya yaitu dengan praktek membaca langsung dihadapan ustadzah, santri dibiasakan untuk *nderes* terlebih dahulu sebelum maju disimak dan ditanya hukum tajwidnya ketika ada salah saat membaca ayat Al- Qur'annya. Sehingga nantinya santri akan selalu mengingat terkait bacaan tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* yang kemudian diterapkan ketika membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Dengan adanya pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*, kemampuan membaca Al-Qur'an santri mengalami perubahan dalam menerapkan hukum tajwidnya.

Adapun dalam proses penerapan ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pastinya terdapat beberapa hal yang dapat menjadi pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sunan Ampel yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang ada pada diri seorang santri yaitu tepat waktu dalam belajar dengan santri tidak datang terlambat, kedisiplinan santri yang mudah diatur saat belajar dengan memperhatikan penjelasan ustadz, antara ustadz



dan santri ada interaksi pada saat pembelajaran dengan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, serta motivasi dan minat santri yang ingin belajar kitab *Hidayatus Shibyan*.<sup>90</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang ada pada lingkungan Madrasah Diniyah yaitu adanya sarana dan prasarana yang baik di Madrasah dalam kegiatan belajar mengajar seperti tempatnya yang luas, ada media seperti papan tulis, spidol dan penghapus. Hal ini dapat menjadikan kegiatan pembelajaran akan mudah untuk dicapai. Sesuai dengan penjelasan ustadzah Lulu yang menyatakan bahwa: “Salah satu faktor pendukung dalam penggunaan kitab *Hidayatus Shibyan* sebagai bahan ajar karena isi kitabnya lebih mudah dipahami dan baitnya mudah untuk dihafalkan, sehingga santri lebih mudah mengerti apabila diberikan materi yang ada dalam kitab *Hidayatus Shibyan*”.<sup>91</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung kesuksesan dalam proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Madrasah Diniyah Sunan Ampel adalah isi kitab yang mudah dipahami dan bait-baitnya yang mudah dihafalkan. Selain itu, karena dipondok ada sarana dan prasarana

---

<sup>90</sup> Observasi kegiatan pembelajaran kitab Hidayatus Sibyan di Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Jum'at, 7 Juni 2024

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab Hidayatus Sibyan pada hari Jum'at, 7 Juni 2024

yang memadai dengan adanya tempat yang luas, ada media papan tulis, spidol dan penghapus, maka dalam upaya meningkatkan kemampuan santri mempelajari Al-Qur'an akan mudah dicapai dengan baik. Sementara itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari suatu hambatan. Adapun hambatan yang ada di Madrasah Diniyah Sunan Ampel dalam proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* sesuai penjelasan dari Ustadzah Lulu : “Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat hambatan-hambatan. Untuk hambatan yang saya alami kadang santri ngobrol sendiri dengan teman sebelahnya, menulisnya lambat dan kurang istiqamahnya santri untuk berangkat mengaji. Selain itu juga minimnya waktu yang singkat karena satu minggu hanya satu kali sehingga dalam prakteknya kurang maksimal.”<sup>92</sup>

Berdasarkan dari penjelasan tersebut bahwa di Madrasah Diniyah Sunan Ampel saat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dalam proses pembelajaran berlangsung hambatan yang sering muncul adalah santri suka berbicara sendiri dengan temannya dan lambat dalam menulis. Sesuai pengamatan

penulis, faktor pendukung dalam penerapan pembelajarannya yaitu tepat waktu dalam belajar dengan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lulu Masluha, Pengajar Kitab Hidayatus Sibyan pada hari Jum'at, 7 Juni 2024

datang tidak terlambat, kedisiplinan santri yang mudah diatur saat belajar dengan memperhatikan penjelasan ustadz, adanya interaksi ustadz dan santri saat pembelajaran dengan tanya jawab terkait materi yang diajarkan, motivasi yang giat dalam belajar santri dan sarana pembelajaran yang lengkap seperti papan tulis, spidol dan penghapus.<sup>93</sup> Sedangkan faktor penghambatnya santri yang tidak istiqomah dalam belajar yang tidak mengikuti pembelajaran secara rutin setiap harinya dan perbedaan karakter setiap santri serta kemampuan nalar yang berbeda. Selain itu minimalisnya waktu yang relatif singkat sehingga dalam prakteknya menjadi kurang maksimal. Dengan hal tersebut, solusinya ustadzah langsung menegur santri ketika ada yang membuat gaduh agar pembelajaran tetap berjalan kondusif dengan cara menunjuk santri tersebut untuk membaca ataupun ditanya seputar materi yang sedang dibahas. Namun peneliti menyadari bahwa mengajar santri yang mempunyai karakter berbeda itu sulit apalagi terdapat anak yang labil peneliti memaklumi akan hal tersebut.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan ustadzah Madrasah Diniyah Sunan Ampel diperoleh informasi tentang Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan Terhadap

---

<sup>93</sup> Observasi kegiatan pembelajaran kitab Hidayatus Sibyan di Madrasah Diniyah Sunan Ampel pada hari Jum'at, 7 Juni 2024.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur. Adanya pembelajaran kitab tajwid di madrasah diniyah menandakan bahwa penerapan itu sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Pengajaran merupakan proses yang saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik yang menunjukkan aktivitas seimbang dengan peran yang berbeda. Proses pengajaran berlangsung dalam situasi pengajaran juga terdapat komponen-komponen yaitu tujuan mengajar, peserta didik yang belajar, pendidik, metode, media dan evaluasi pengajaran. Dimana dalam kegiatan pembelajaran itu, semua komponen dapat bergerak dalam suatu rangkaian yang terarah dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara kepala madrasah dan ustadzah bahwa pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Madrasah Diniyah Sunan Ampel dimulai dengan santri lalaran bait syair kitabnya menggunakan lagu dengan semangat yang dapat menjadikan cepat dalam menghafal dan membuat pembelajaran tidak membosankan, kemudian pembelajaran diawali salam dan berdoa. Sesuai dengan pendapat Hendar Ibnu Hajar bahwa belajar menggunakan lagu dapat menciptakan rasa senang dan menjadikan materi mudah dipahami serta menghidupkan suasana yang tidak membosankan.<sup>94</sup>

Dalam pembelajaran kitab tajwid di madrasah diniyah ini mengutamakan pemahaman santri dalam bacaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk metode pembelajarannya menggunakan metode *bandongan*

---

<sup>94</sup> Hendar Ibnu Hajar, "Pembelajaran Amsilatit-Tasrifiyah Dengan Metode Bernyanyi", 16.

dan metode lain seperti ceramah dan tanya jawab. Dimana ustadzah menulis, membaca dan memaknai *nadzam* dari bait tersebut baru yang selanjutnya menjelaskan materi dengan memberikan contohnya untuk dipraktikkan santri membaca agar mengetahui bacaan santri. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti bahwa metode pembelajaran yang digunakan ustadzah menggunakan metode *bandongan* sesuai dengan pendapat Mujamil Qamar, bahwa metode *bandongan* adalah suatu metode dalam pengajaran yaitu dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas dalam bahasa arab dengan sekelompok santri mendengarkan. Mereka memperhatikan bukunya masing-masing serta membuat catatan tentang sesuatu yang dianggap penting.<sup>95</sup> Setelah ustadzah menjelaskan materi, lalu santri mempraktekkan contoh bacaan yang ditulis ustadzah dipapan tulis dengan cara menunjuk secara acak atau perbaris sesuai tempat duduk santri. Di akhir pembelajaran ustadzah melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan dan meyuruh membaca bait syair kembali dengan lagu agar santri terus menghafalnya, kemudian pembelajaran ditutup dengan salam dan berdoa bersama.

Dari hasil observasi yang diperoleh, menghasilkan informasi mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas Ula Tsalist di Madrasah Diniyah Sunan Ampel tersebut berbeda-beda, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an santri beragam, ada santri yang sudah mampu menerapkan bacaan tajwidnya ketika membaca Al-Qur'an dengan

---

<sup>95</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta : Erlangga, 2006), 143.

tartil ada juga santri yang baru sedikit dalam menerapkan ilmu tajwidnya. Dalam kegiatan praktek membaca Al-Qur'an, sebelum santri membaca Al-Qur'an sambil menunggu giliran untuk maju, mereka membaca sendiri-sendiri terlebih dahulu sebelum disimak ke ustadzah. Dan pada saat membacanya apabila santri melakukan kesalahan dalam bacaan, ustadzah langsung mengoreksi dan memberikan contoh bacaan yang benar serta menanyakan hukum bacaanya agar mengingat materi tajwid yang ada dalam kitab *Hidayatus Shibyan*. Berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an bahwa metode yang digunakan *face to face* secara bergantian untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri dari segi sifat huruf, makhraj dan ilmu tajwidnya, hal ini sesuai dengan pendapat Fitriyah Mahdali terdapat tiga kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu identifikasi huruf, *makharijul huruf* dan tajwid.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penerapan ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel dalam pelaksanaannya ada dua langkah yaitu pada pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* yaitu dengan cara guru menyampaikan materi dengan disertai contoh di papan tulis dan santri melafalkan huruf hijaiyah sesuai hukum tajwid kemudian mempraktekkan membaca contoh bacaan sesuai kaidah tajwidnya, kemudian dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dilakukan dengan santri praktek membaca Al-Qur'an dengan dibiasakan membaca sendiri terlebih

---

<sup>96</sup> Fitriyah Mahdali, " Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", 143.

dahulu sebelum disimak ustadzah dan menanyakan mengenai hukum tajwidnya ketika melakukan kesalahan membaca ayat Al-Qur'an dengan tujuan agar santri dapat mengingat kembali materi tajwid yang sudah diajarkan dalam kitab *Hidayatus Shibyan*.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Estu Niana Syamiya, bahwa sistem pengajaran merupakan suatu gabungan yang meliputi unsur-unsur baik manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai rumusan tersebut, orang yang terlibat dalam suatu sistem pengajaran yaitu pendidik, peserta didik, dan tenaga lainnya seperti tenaga yang membantu dalam laboratorium. Untuk material sendiri meliputi buku, papan tulis, spidol, audio dan video, sedangkan fasilitasnya terdiri dari ruang belajar, perlengkapan audiovisual dan juga yang lainnya. Prosedur itu seperti halnya jadwal pelajaran, metode dalam praktek dan lain sebagainya.<sup>97</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mendapatkan informasi bahwa faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* adalah sesuai dengan pendapat Ahmad Syarifuddin bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga yaitu faktor internalnya santri tepat waktu dalam belajar dengan datang tidak terlambat, kedisiplinan santri dalam belajar dengan memperhatikan penjelasan ustadz, antusias santri mengikuti pembelajaran dengan semangat, interaksi guru dan santri dalam pembelajaran dengan adanya tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari.

---

<sup>97</sup> Estu Niana Syamiya, dkk, *Inovasi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Guru* (Tangerang : Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 62.

Selain itu, ada faktor eksternalnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang belajar yang luas, ada papan tulis, spidol dan penghapus serta faktor pendekatan belajar dengan santri belajar secara serius dalam memahami materi dan dapat mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an.<sup>98</sup>

Sedangkan faktor penghambatnya santri masih suka berbicara sendiri dengan temannya sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, tidak istiqamahnya santri dalam belajar yang tidak mengikuti pembelajaran secara rutin setiap harinya dan minimalisnya waktu belajar yang relatif singkat sehingga dalam prakteknya masih kurang maksimal. Namun guru biasanya menegur apabila ada santri yang membuat gaduh dengan cara menunjuk untuk membaca dan ditanya tentang materi yang sedang dibahas agar pembelajaran tetap berjalan kondusif.

Dengan adanya pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Madrasah Diniyah Sunan Ampel yang dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah shalat maghrib dan dalam praktek membaca Al-Qur'an pada saat setelah pembelajaran berlangsung dapat membantu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang awalnya masih belum bisa menerapkan hukum tajwidnya sekarang sudah mampu menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an. Karena dalam prakteknya santri ditanya oleh ustadzah mengenai hukum tajwid ketika tidak sesuai dalam membacanya. Hal ini dengan harapan agar santri dapat mengingat materi tajwid yang sudah diajarkan dalam kitab

---

<sup>98</sup> Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", *TA'DIB*, Vol. XVI, No. 01/2011, 124.



*Hidayatus Shibyan* untuk terus menerus diterapkan pada saat membaca Al-Qur'an. faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* ada tiga yaitu faktor internalnya santri tepat waktu dalam belajar dengan datang tidak terlambat, kedisiplinan santri dalam belajar dengan memperhatikan penjelasan ustadz, antusias santri mengikuti pembelajaran dengan semangat, interaksi guru dan santri dalam pembelajaran dengan adanya tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. Selain itu, ada faktor eksternalnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang belajar yang luas, ada papan tulis, spidol dan penghapus serta faktor pendekatan belajar dengan santri belajar secara serius dalam memahami materi dan dapat mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambatnya santri masih suka berbicara sendiri dengan temannya sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, tidak istiqamahnya santri dalam belajar yang tidak mengikuti pembelajaran secara rutin setiap harinya dan minimalisnya waktu belajar yang relatif singkat sehingga dalam prakteknya masih kurang maksimal. Namun guru biasanya menegur apabila ada santri yang membuat gaduh dengan cara menunjuk untuk membaca dan ditanya tentang materi yang sedang dibahas agar pembelajaran tetap berjalan kondusif.

Dengan adanya pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Madrasah Diniyah Sunan Ampel dan dalam praktek membaca Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang awalnya masih belum bisa menerapkan hukum tajwidnya sekarang sudah

mampu menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an. Karena dalam prakteknya santri ditanya oleh ustazah mengenai hukum tajwid ketika tidak sesuai dalam membacanya. Hal ini dengan harapan agar santri dapat mengingat materi tajwid yang sudah diajarkan dalam kitab *Hidayatus Shibyan* untuk terus menerus diterapkan pada saat membaca Al-Qur'an.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan penulis pada bab sebelumnya mengenai Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur, diperoleh kesimpulan sebagai berikut bahwa :

1. Penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* terhadap kemampuan membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur, tergolong baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan ketika menerapkan kitab Hidayatus Shibyan ustadzah pengampu mempraktekkan suatu teori, metode, serta hal lain untuk mencapai suatu tujuan.
2. Kefasihan membaca Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur, sudah baik karena para santri telah lancar dan tartil dalam membaca Al-Quran, dapat melafalkan huruf sesuai makhrojnya serta telah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
3. Efektivitas penerapan kitab Hidayatus Shibyan terhadap kemampuan membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur sudah efektif. Hal ini dibuktikan dengan santri yang tadinya belum bisa atau belum fasih dalam membaca Al-Qur'an setelah mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan* menjadi bisa dan lebih fasih

dalam membaca Al-Qur'an.

4. Faktor pendukung keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* terhadap kemampuan membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur yaitu:
  - a. Penjelasan kitab *Hidayatus Shibyan* mudah di pahami oleh santri.
  - b. Para santri telah mengenal dan mempraktekkan ilmu tajwid meski belum sepenuhnya benar.
5. Faktor penghambat keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* terhadap kemampuan membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur yaitu:
  - a. Para santri kurang maksimal dalam mengulang dan membaca materi yang telah diajarkan serta kurang sungguh-sungguh dalam menghafalkannya kitab *Hidayatus Shibyan*.
  - b. Kurangnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*, karena hanya dilakukan satu kali dalam seminggu.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat berguna bagi para pembaca, sebagai berikut:

### 1. Bagi ustadz dan ustadzah

Sebagai pengganti kepala Madrasah, ustadz dan ustadzah diharapkan dapat memberikan pengajaran terbaik terutama mengenai pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an supaya santri dapat mengamalkannya dengan

baik dan memberikan evaluasi baik lisan atau tulisan seperti buku evaluasi yang harus dimiliki setiap santri agar dapat mengetahui tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum tajwid sesuaikaidahnya.

## 2. Bagi santri

Santri diharapkan semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar mendalami Al-Qur'an dan ilmu tajwid karena mengasah kemampuan dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mawardi. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Abdurroozzaq, Novandi dan Jaenal Abidin. “ Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan.” *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* No.2/ Mei 2022.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV Syakir Media Press, 2021.
- Al-Kahfi, Shofiyulloh. *Kifayatul Fityan Kajian & Penalaran Hidayatus Sibyan*. Kediri : Lirboyo Press, 2015.
- al-Qudhat, Muhammad Isham Muflih. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Jakarta : Tuross Pustaka, 2015.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke- 6. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Assya'bani, Ridhatullah, dkk. “Metode Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Dengan Metode Qiroa'ati di Rumah Belajar Mahasiswa KKN Desa Hambuku Hulu.” *Al-Khidma : Jurnal Pengabdian Masyarakat* No. 1/ September 2021.
- Chalimatus, Sa'dijah. “Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an.” *Jurnal Qiro'ah* No. 2/ Desember 2021.
- Chirzin, Muhammad. *Kearifan Al-Qur'an*. Jakarta : PT Gramedia, 2020.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-9. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- Hadi, Sutarto et al. *Modul Tajwid Al-Qur'an*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021.
- Hajar, Hendar Ibnu. “ Pembelajaran Amsilatit-Tasrifiyah Dengan Metode Bernyanyi.” *Jurnal Pendidikan BASIS Bahasa Arab dan Studi Islam* No. 2/ September 2021.
- Hambali, dkk. “ Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual.” *Naturalistic : Jurnal Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* No. 2/ April 2021.

- Hasanah, Uswatun , dkk. “ Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan.” *Al-Din : Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* No. 2/ Desember 2020.
- Irwandi. “ Madrasah Diniyah Dalam Konteks Globalisasi (Problematika dan Solusinya).” *PIONIR : Jurnal Pendidikan* No. 1 (2017).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Qur’an*. Jakarta : Departemen Agama RI, 2007.
- Lindawati. ”Hubungan Kemampuan Tajwid Dengan Hasil Membaca Al-Quran Santri Ponpes Hidayatul Quran Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Skripsi*. Dipresentasikan dalam Sidang Munaqosah di Institut Agama Negeri (IAIN) Metro pada tanggal 27 Juni 2019.
- Madjid, Muhammad Imam. ”Implementasi Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Di Ponpes An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.” *Skripsi*. Dipresentasikan dalam Sidang Munaqosah di Institut Agama Negeri Kudus pada tanggal 16 November 2017.
- Madyan, Ahmad Sham. *Peta Pembelajaran Al-Qur’an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Mahdali, Fitriyah. “ Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *MASHDAR Jurnal Studi al-Qur’an dan Hadis* No. 2 (2020).
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020.
- Marzuki dan Sun Choirul Ummah. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta : Diva Press, 2020.
- Muamanah, Siti. “ Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur’an Karangan Maftuh Basthul Birri (Studi Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo).” *Jurnal Paramurobi* No. 1/ Januari- Juni 2018.
- Muslimah, Umi. “Pengaruh Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan Terhadap Pemahaman Tajwid Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah di Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta.” *Skripsi thesis*. Dipresentasikan dalam Sidang Tesis di Universitas Alma Ata Yogyakarta pada tanggal 2 Juli 2017.
- Mutmainah, Titin. *Terjemah Hidayatus Shibyan*. Jawa Barat : Mu’jizat , 2023.

- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Niana, Estu Syamiya, dkk. *Inovasi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Guru*. Tangerang : Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga, 2006.
- Rodin, Rhoni. *Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya*. Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media, 2012.
- Sarie, Fatma et al. *Metodologi Penelitian*. Batam : Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 9.
- Sunarto, Ahcmad. *Terjemah Hidayatush Shibyan*. Surabaya : Al-Miftah.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi, 2009.



# **Lampiran-Lampiran**

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### IMPLIKASI PEMAHAMAN TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS SIBYAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI KELAS ULA TSALIST MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL KECAMATAN PUNGGUR

---

#### WAWANCARA

##### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap Ustadz kelas Ula Tsalits, Santri kelas Ula Tsalits serta Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur guna memperoleh informasi Terkait Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

##### B. KISI-KISI WAWANCARA

###### 1. Kisi-kisi Wawancara Kepada Santri Kelas Ula Tsalist

Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan
Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di	1. Pemahaman Tajwid a. Pengertian Ilmu Tajwid b. Macam- macam Hukum Pembagian Ilmu Tajwid c. Manfaat Ilmu Tajwid	8

Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.	2. Kemampuan Membaca Al- Qur'an a. Pengertian Kemampuan Membaca Al- Qur'an b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al- Qur'an c. Adab Dalam Membaca Al- Quran	6
	Total	14

## 2. Kisi-kisi Wawancara Kepada Ustadz Kelas Ula Tsalist

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Memberikan Pengetahuan Kepada Santri Mengenai Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan	2
2	Memberikan Contoh Kepada Santri Mengenai Macam-macam Hukum Pembagian Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan	3
Total		5

## 3. Kisi-kisi Wawancara Kepada Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Program Pembelajaran Tajwid Dengan	2

	Menggunakan Kitab Hidayatus Sibyan	
2	Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid Dengan Menggunakan Kitab Hidayatus Sibyan	3
Total		5

### C. PERTANYAAN WAWANCARA

#### 1. Wawancara Dengan Santri

Nama Informan : Santri Kelas *Ula Tsalits*

Waktu Wawancara : Rabu, 5 Juni 2024

Tempat Wawancara : Madrasah Diniyah Sunan Ampel

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang anda ketahui tentang pengertian ilmu tajwid ?	Ilmu yang digunakan agar memahami aturan atau cara pengucapan ayat-ayat Alquran.
2	Apa saja yang anda ketahui tentang macam-macam hukum pembagian ilmu tajwid ?	hukum nun mati dan tanwin, mim mati dan nun dan mim bertasydid, bab idghom, bab hukum lam ta'rif dan lam fiil, bab huruf tafkhim dan qalqalah, dan yang ter akhir bab huruf mad beserta pembagiannya.
3	Apa yang anda ketahui tentang bab hukum nun mati dan tanwin ?	Bab hukum tajwid yg terdiri dari Idzhar, idghom bighunnah, Idghom bilaghunnah, Iqlab, ikhfa.
4	Apa yang anda ketahui tentang bab mim mati dan nun serta mim dan nun bertasydid ?	Bab hukum tajwid yg terdiri dari ikhfa syafawi, idgam mimi, idzhar syafawi
5	Apa yang anda ketahui tentang	Bab hukum tajwid yg terdiri dari

	bab idghom ?	idghom mutamatsilain, idghom mutajanisain
6	Apa yang anda ketahui tentang bab hukum lam ta'rif dan lam fi'il ?	Bab hukum tajwid yg terdiri dari Al-Qomariyah, Asy Syamsiyah, Lam Fi'il
7	Apa yang anda ketahui tentang bab huruf tafkhim dan qalqalah ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bab hukum tajwid yg terdiri dari tafkhim dan tarqiq yaitu istilah untuk cara melafalkan sebuah huruf. Tafkhim ialah menebalkan suara huruf sedangkan tarqiq ialah menipiskin suara huruf.</li> <li>- Qalqalah adalah pantulan makhraj dan suara yang muncul saat mengucapkan huruf sukun, sehingga terdengar seperti <i>nabr</i> (hentakan ) yang kuat. Hukum qalqalah di bagi menjadi 2 yaitu qalqalah sughro dan kubro</li> </ul>
8	Apa yang anda ketahui tentang bab huruf mad beserta pembagiannya ?	Bab hukum tajwid yg terdiri dari mad asli, mad far'iy, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad lazim, mad aridl lissukun
9	Apa manfaat yang anda dapat setelah belajar ilmu tajwid dalam kitab Hidayatus Shibyan	dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang awalnya masih

	?	belum bisa menerapkan hukum tajwidnya sekarang sudah mampu menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an.
10	Dari beberapa bab yang ada dalam kitab tersebut mana yang paling susah anda pahami ?	bab huruf mad beserta pembagiannya, karena pembagian hukumnya lumayan banyak.
11	Apakah anda merasa ada perubahan dalam kemampuan membaca Al- Qur'annya setelah belajar kitab tersebut ?	“Iya mba saya sedikit merasakan, jadi kalo membaca Al-Qur'an terus ketemu lafadz yang kiranya harus dibaca ini jadi ikut mikir sih mba, sekarang kalo udah maju disimak ustadzah untuk dikode itu membacanya salah lebih jarang, karena dulu kalo saya membaca baru ayat sedikit udah dikode dan sering malah mba, jadi sekarang lebih terlihat ada perubahannya mba”.
12	Sebutkan pembagian makharijul huruf yang anda ketahui ?	Adapun pembagian <i>makharijul huruf</i> (tempat keluarnya huruf) ada 5 bagian, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Makhraj al-lisan</i> (اللسان) merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di lidah.</li> <li>2. <i>Makhraj al-halq</i> (الحلق) merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di tenggorokan.</li> </ol>

		<p>3. <i>Makhraj asy-syafatain</i> (الشفوي) merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di bibir.</p> <p>4. <i>Makhraj al-jauf</i> (الجوف) merupakan makhraj yang berada di rongga mulut dan hanya berbentuk bunyi seperti a, i, dan u.</p> <p>5. <i>Makhraj al-khaisyum</i> (الخيثوم) merupakan makhraj yang berada di pangkal hidung hanyalah merupakan suara ghunnah/dengung.</p>
13	Apakah kamu sudah menerapkan semua materi yang disampaikan ustadz ketika membaca Al-Qur'an ?	Masih ada yang belum , karena ada materi yang kurang paham jadi masih suka salah bacanya tapi dibenarkan ketika membaca sama ustadzah jadi lebih tau.
14	Sebutkan adab dalam membaca Al-Qur'an yang anda ketahui ?	<p>Adapun tata cara bagi orang yang akan membaca Al-Qur'an adalah :</p> <p>j. Badan maupun pakaian dan tempatnya suci dari hadats dan najis.</p> <p>k. Tidak mengunyah makanan saat membaca Al-Qur'an.</p> <p>l. Membaca Al-Qur'an sebaiknya diawali dengan ta'awudz, dan basmallah,</p>

		setelah selesai membaca sadaqallahul 'adzim.
--	--	---



## 2. Wawancara Dengan Ustadzah Kelas Ula Tsalist

Nama Informan :Lulu Masluha

Waktu Wawancara :Rabu, 5 Juni 2024

Tempat Wawancara : Madrasah Diniyah Sunan Ampel

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran tajwid dalam kitab Hidayatus Shibyan di kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur?	Pembelajaran diawali dengan santri lalaran bersama. Kemudian menuliskan terlebih dahulu di papan tulis kemudian membacakan bait dan maknannya. Selanjutnya saya menjelaskan terkait materi tersebut dengan memberikan contoh bacaannya agar lebih mudah dipahami santri ketika nanti dalam mempraktekkannya dalam membaca Al-Qur'an setelah itu membaca bersama-sama kadang juga ditunjuk acak atau perbaris dan tanya jawab seputar materi tersebut yang lagi ajarkan”.
2	Kapan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dilaksanakan dan berapa kali pembelajaran setiap minggunya?	Pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dilaksanakan setiap hari jum'at, waktunya setelah shalat maghrib. Dalam seminggu kitab ini hanya satu kali dipelajarinya. Kelas <i>Ula Tsalist</i> ini kelas tingkatan ke dua jumlahnya sekitar 27 anak, usianya berbeda-beda rata-rata masih SMP. Kitab Hidayatus Shibyan adalah kitab tajwid yang mana ilmu tajwid

		<p>penting untuk dipelajari dan sangat dibutuhkan untuk santri pemula supaya bisa membaca Al-Qur'an lebih baik lagi, karena dengan kitab Hidayatus Shibyan ini mempelajari berbagai hukum bacaan tajwid. Kitab ini mudah dipahami yang nantinya akan cepat dipraktekkan oleh santri, sehingga guru juga mudah untuk menyampaikan materinya</p>
3	<p>Menurut bapak, apakah bacaan santri dalam membaca Al-Qur'an sudah benar ketika setelah mempelajari tajwid ?</p>	<p>Ya masing-masing kan kemampuan anak berbeda-beda. Dalam kegiatan pembelajaran kitab tajwid santri itu bisa menyebutkan macam-macam hukum bacaan dan mengetahui cara membacanya. Tapi saat membaca Al-Qur'an santri ada yang tidak menerapkan bacaan tajwidnya. Karena dalam membacanya kan menghadap langsung sama saya jadi kalo ada salah yang diperbaiki langsung sama mencontohkan bacaan yang benar dan ditanya terkait hukum bacaannya.</p>
4	<p>Apa metode yang digunakan bapak dalam pembelajaran tajwid dalam kitab Hidayatus Shibyan dan Mengapa memilih metode tersebut?</p>	<p>Metode bandongan dengan santri lebih ditekankan pada menulis dan membacanya. Setelah itu dijelaskan dan praktek membaca hukum bacaan sesuai bab yang diajarkan. Selain metode tersebut biasanya ya</p>

		ceramah dan ada tanya jawab seputar materi yang sudah disampaikan
5	Menurut Bapak, apakah ada hambatan ketika proses pembelajaran tajwid?	Hambatannya tentu ada, istiqamah santri kadang ada yang tidak berangkat jadi ketinggalan materi, kadang santri ngobrol sendiri dengan teman sebelahnya, menulisnya lambat dan kurang istiqamahnya santri untuk berangkat mengaji. Selain itu juga minimnya waktu yang singkat karena satu minggu hanya satu kali sehingga dalam prakteknya kurang maksimal.

### 3. Wawancara Dengan Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur

Nama Informan : Aminuddin S.E

Waktu Wawancara : Rabu, 5 Juni 2024

Tempat Wawancara : Rumah Ustadz Aminuddin

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah alasan diprogramkannya pembelajaran tajwid dengan menggunakan kitab Hidayatus Sibyan kepada santri?	Alasannya karena pentingnya untuk tahap belajar memang sangat dibutuhkan bagi pemula-pemula santri. Tentunya supaya bisa membaca Al-Qur'an lebih baik lagi, makanya dalam Hidayatus Shibyan itu nantinya dibelajari berbagai hukum-hukum bacaan segi makhras dan lain- lain.
2	Apakah tujuan	Tujuannya supaya anak lebih

	diprogramkannya pembelajaran tajwid dengan menggunakan kitab Hidayatus Sibyan kepada santri ?	mengenal hukum-hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur'an, karena kalau tidak mengerti hukum tentang bacaan-bacaan atau untuk membaca Al-Qur'an nanti akan tidak sesuai dengan segi makhraj dan ilmu tajwidnya.
3	Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan pembelajaran tajwid yang sudah berjalan saat ini ?	Pembelajaran diawali dengan santri lalalan bersama. Kemudian menuliskan terlebih dahulu di papan tulis kemudian membacakan bait dan maknannya. Selanjutnya saya menjelaskan terkait materi tersebut dengan memberikan contoh bacaannya agar lebih mudah dipahami santri ketika nanti dalam mempraktekkannya dalam membaca Al-Qur'an setelah itu membaca bersama-sama kadang juga ditunjuk acak atau perbaris dan tanya jawab seputar materi tersebut yang lagi ajarkan.
4	Sejak kapan program pembelajaran tajwid dengan menggunakan kitab Hidayatus Sibyan ini terlaksana Bapak?	program pembelajaran tajwid dengan menggunakan kitab Hidayatus Sibyan ini sejak tahun ajaran 2016-2017
5	Adakah kendala dalam Upaya Implikasi	Hambatannya tentu ada, istiqamah santri kadang ada yang tidak

Pemahaman Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan pada santri Bapak?	berangkat jadi ketinggalan materi, kadang santri ngobrol sendiri dengan teman sebelahnya, menulisnya lambat dan kurang istiqamahnya santri untuk berangkat mengaji. Selain itu juga minimnya waktu yang singkat karena satu minggu hanya satu kali sehingga dalam prakteknya kurang maksimal.
--	---

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### IMPLIKASI PEMAHAMAN TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS SIBYAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI KELAS ULA TSALIST MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL KECAMATAN PUNGGUR

#### PEDOMAN OBSERVASI

##### A. Pengantar

Observasi dan pengamatan mengenai Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.

##### B. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah jenis observasi partisipatif yang bersifat non-partisipan. Dimana peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian, mengamati objek kajian meski tidak terlibat secara langsung sebagai pelaku.

##### C. TABLE OBSERVASI

**Table Observasi Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.**

No	Hasil Yang Diamati	Hasil Observasi
1	Pengamatan terhadap situasi, kondisi, dan sarana prasarana yang digunakan dalam Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan Terhadap Kemampuan	Dari segi sarana dan prasarana, semula Madrasah Diniyah Sunan Ampel hanya menempati areal tanah seluas 2.850 m <sup>2</sup> . Bersyukur sudah dilakukan beberapa kali perluasan tanah sehingga saat ini mencapai luas tanah 4.450 m <sup>2</sup> . Di atas tanah tersebut berdiri bangunan Madrasah Diniyah

	Membaca Al-Qur'an Santri Di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.	Sunan Ampel dengan berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu terdiri dari : 9. Ruang kelas 10. Ruang pimpinan suatu pendidikan 11. Ruang tata usaha 12. Meja 13. Papan tulis 14. Kitab 15. Alat kebersihan 16. Dan lain-lain
2	Pengamatan terhadap Program Kegiatan santri Madrasah Diniyah Sunan Ampel.	Dalam kegiatan pembelajaran, Madrasah Diniyah Sunan Ampel menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang wajib diikuti para santri. Adapun proses pembelajaran yang diadakan di Madrasah Diniyah adalah pengajian kitab, maksudnya pembelajaran yang menggunakan kitab klasik dalam kegiatan belajar mengajar dan belajar membaca Al-Qur'an.
3	Pengamatan terhadap Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan.	Proses pembelajaran kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> di Madrasah Diniyah Sunan Ampel, dalam pelaksanaannya meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.
4	Pengamatan terhadap	istiqamah santri kadang ada yang tidak

	Konsisten santri dalam mengikuti pembelajaran.	berangkat jadi ketinggalan materi, kadang santri ngobrol sendiri dengan temansebelahnya, menulisnya lambat dan kurang istiqamahnya santri untuk berangkat mengaji. Selain itu juga minimnya waktu yang singkat karena satu minggu hanya satu kali sehingga dalam prakteknya kurang maksimal.
--	--	--



**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)  
IMPLIKASI PEMAHAMAN TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS  
SIBYAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI  
DI KELAS ULA TSALIST MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL  
KECAMATAN PUNGGUR**

---

**DOKUMENTASI**

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Dokumentasi dilaksanakan kepada Ustadz/Ustadzah guna memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh sangat membantu guna sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

**B. TABEL DOKUMENTASI**

**Tabel Dokumentasi Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam  
Kitab Hidayatus Sibyan Terhadap Kemampuan Membaca Al-  
Qur'an Santri Di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan  
Ampel Kecamatan Punggur.**

No	Data Dokumentasi Yang Diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.	✓	
2	Visi dan Misi Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.	✓	
3	Letak Geografis Madrasah Diniyah Sunan Ampel	✓	

	Kecamatan Punggur.		
4	Data Ustadz/Ustadzah dan Santri Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.	✓	
5	Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.	✓	
6	Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur.	✓	

## OUTLINE

### IMPLIKASI PEMAHAMAN TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS SIBYAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI KELAS ULA TSALIST MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL KECAMATAN PUNGGUR

- HALAMAN SAMPUL
- HALAMAN JUDUL
- NOTA DINAS
- PERSETUJUAN
- PENGESAHAN
- ABSTRAK
- ORISINALITAS PENELITIAN
- HALAMAN MOTTO
- PERSEMBAHAN
- KATA PENGANTAR
- DAFTAR ISI
- DAFTAR TABEL
- DAFTAR GAMBAR
- DAFTAR LAMPIRAN
- BAB I PENDAHULUAN**
  - A. Latar Belakang Masalah
  - B. Pertanyaan Masalah
  - C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
  - D. Penelitian Relevan
- BAB II LANDASAN TEORI**
  - A. Pemahaman Tajwid
    - 1. Pengertian Pemahaman
    - 2. Pengertian Ilmu Tajwid
    - 3. Pengertian Pemahaman Tajwid
    - 4. Konsep Pemahaman Tajwid Menurut Beberapa Ahli
  - B. Kitab Hidayatus Sibyan
    - 1. Pengertian Hidayatus Sibyan
    - 2. Biografi Syeikh Said Bin Saad Bin Nabhan
    - 3. Kitab Karya Syeikh Said Bin Saad Bin Nabhan
    - 4. Perbandingan Antara Kitab Hidayatus Sibyan Dengan Kitab Tuhfatul Atfal
  - C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an
    - 1. Pengertian Al-Qur'an
    - 2. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an
    - 3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an
    - 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an
    - 5. Adab Dalam Membaca Al-Qur'an

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
  1. Observasi
  2. Wawancara
  3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
  1. Perpanjangan Kehadiran
  2. Triangulasi
- E. Teknik Analisis Data
  1. Reduksi Data
  2. Penyajian Data
  3. Verifikasi Atau Menarik Kesimpulan

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Temuan Umum
  1. Deskripsi Sejarah Berdirinya Dan Letak Geografis Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur
  2. Deskripsi Visi dan Misi Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur
  3. Kondisi Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur
    - a. Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur
    - b. Data Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur
    - c. Data Santri Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur
  4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur
  5. Denah Lokasi Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur
- B. Temuan Khusus
  1. Proses Pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur
  2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur
  3. Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur
- C. Pembahasan
  1. Analisis Implikasi Pemahaman Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Sibyan di Kelas Ula Tsalist Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran


### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Pembimbing**

  
**Dr. Zuhairi M.Pd**  
NIP. 196206121989031006

**Metro, 29 April 2024**

**Mahasiswa**

  
**Ani Nur Kholidia**  
NPM. 2001010006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : 1879/In.28.1/J/TL.00/04/2024  
Lampiran : -  
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth,  
Zuhairi (Pembimbing)

di-  
Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : ANI NUR KHOLIDIA  
NPM : 2001010006  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLIKASI PEMAHAMAN TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS SIBYAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN SANTRI DI KELAS ULA TSALIST MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL KECAMATAN PUNGGUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :  
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 April 2024/  
Ketua Jurusan,







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Ani Nur Kholidia  
NPM : 2001010006

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30-4-2023		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsultasi pengajuan Outline di pembahasan perbandingan antara kitab hidayahul siyarah dengan kitab / buku lain</li> <li>- konsep pemahaman tajwid dari beberapa ahli</li> <li>- sebutkan di Bab II</li> </ul>	
	1-5-2023		<p>Asal aslinya dapat di lanjut kan panel bab 1 &amp; 2</p>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Ani Nur Kholidia  
NPM : 2001010006

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	31-5-2024		Konsultasi Pengajuan APD Ace April deputi dekes kai pellen Des <u>PAU</u> 31/5/24 4/5/24	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Dr. Zubairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Ani Nur Kholidia  
NPM : 2001010006

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 21/09 /16	C	Asal bab. I & II dapat di mulai izin skripsi.  21/09 /16	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

## **SURAT TUGAS**

Nomor: B-2595/In.28/D.1/TL.01/06/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANI NUR KHOLIDIA**  
NPM : 2001010006  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLIKASI PEMAHAMAN TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS SIBYAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN SANTRI DI KELAS ULA TSALIST MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL KECAMATAN PUNGGUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 04 Juni 2024

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## NILAI PESERTA DIDIK KELAS ULA TSALIST



.PONDOK PESANTREN SUNAN AMPEL PUNGGUR  
**MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL (MDSA)**  
 Jl. Raden Rahmat, Kampung Totokaton, Kec. Punggur  
 Kab. Lampung Tengah. Kode Pos 34152

### DAFTAR HADIR & NILAI

UJIAN SEMESTER GENAP MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL (MDSA)  
 TAHUN AJARAN 2023 / 2024

Hari / Tanggal : 07 Juni 2024  
 Kelas : ULA TSALIS  
 Pelajaran : Hidayatus sibyan  
 Pengawas : Lukik Masluha

NO	NAMA LENGKAP	PARAF	NILAI
1	AHMAD RIZAL EFENDI	<i>[Signature]</i>	80
2	ALIF NUR HIDAYAT	<i>[Signature]</i>	70
3	BIMA PRATAMA	<i>[Signature]</i>	75
4	FAIDZ NUR AFANDI	<i>[Signature]</i>	85
5	IHSAN FAIZIN	<i>[Signature]</i>	70
6	INDRA SETIAWAN	<i>[Signature]</i>	75
7	M. RIZAL SAPUTRA	<i>[Signature]</i>	75
8	REHAN AZIS SOLIKHIN	<i>[Signature]</i>	75
9	REVTA INDRIA WATI	<i>[Signature]</i>	80
10	SELVI FEBRIANINGSIH	<i>[Signature]</i>	90
11	CANDRA ARTHA PRATAMA	<i>[Signature]</i>	70
12	AGUS ADI SAPUTRA	<i>[Signature]</i>	85
13	AHYAR MUZAKY	<i>[Signature]</i>	85
14	DIMAS ARNANDO	<i>[Signature]</i>	70
15	FAJAR AWALIN	<i>[Signature]</i>	85
16	GITA DWI KINANTI	<i>[Signature]</i>	80
17	HALIMATUS SA'DIYAH	<i>[Signature]</i>	80
18	INDHA RAHMALIA R	<i>[Signature]</i>	80
19	KHAERUL FARIZ	<i>[Signature]</i>	70
20	M. IZZA FATUL	<i>[Signature]</i>	75

21	M. REZA MAULANA	<i>Reza</i>	75
22	NANDA SAFIRA	<i>Nanda</i>	80
23	NAUFAL ARYA PUTRA	<i>Naufal</i>	90
24	RENDI FEBRIYANSYAH	<i>Rendi</i>	75
25	RIFA RAMADHANI	<i>Rifa</i>	85
26	SISCHA AULIA AMANDA	<i>Sischa</i>	90
27	NILNA FADHILATUL AULIA	<i>Nilna</i>	85
28	RISKINA ZARKA SYAFI	<i>Riskina</i>	85
29			
30			
31			

Totokaton, 07 Juni 2024

Pengawas

*[Signature]*

Muddaris (Guru Kitab)

*[Signature]*







**DOKUMENTASI WAWANCARA  
KEPALA MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL**





**DOKUMENTASI WAWANCARA  
USTADZ MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL**





**DOKUMENTASI WAWANCARA  
SANTRI MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL**





**DOKUMENTASI  
PEMBELAJARAN KITAB HIDAYATUS SIBYAN DIKELAS ULA  
TSALITS**







## SURAT PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5353/In.28/J/TL.01/01/2024  
 Lampiran :  
 Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,  
 Kepala Madrasah Diniyah Madrasah  
 Diniyah Sunan Ampel Punggur  
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : ANI NUR KHOLIDIA  
 NPM : 2001010006  
 Semester : 6 (Enam)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan Dalam  
 Meningkatkan Kualitas Membaca Al Quran di Kelas Ula Tsani  
 Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur

untuk melakukan prasurvey di Madrasah Diniyah Sunan Ampel Punggur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Januari 2024  
 Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M.Pd.I.  
 NIP 19780314 200710 1003



## BALASAN SURAT PRASURVEY



المعهد الإسلامي سونان امفل  
**PONDOK PESANTREN SUNAN AMPEL PUNGGUR**  
**MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL (MDSA)**

Alamat : Jl. Raden Rahmat Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos. 34252

Nomor : 020/MDSA/PPSA/I/2024 Totokaton, 20 Januari 2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Pemberian Izin Pra-Survey

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Menindak lanjuti surat permohonan izin pra-survey yang diajukan oleh :

Nama : Ani Nur Kholidia  
 NPM : 2001010006  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Instansi : IAIN Metro, Lampung  
 Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB HIDAYATUS  
 SIBYAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA  
 AL-QUR'AN DI KELAS ULA TSANI MADRASAH DINIYAH  
 SUNAN AMPEL KECAMATAN PUNGGUR

Dengan ini saya selaku kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan Pra-Survey di Madrasah Diniyah kami.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wallahul Muwafiq Illa Aqwamit Thoriq*

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel  
  
 AMINUDDIN, S.E.

## SURAT IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2596/In.28/D.1/TL.00/06/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA MADRASAH DINIYAH  
 SUNAN AMPEL  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2595/In.28/D.1/TL.01/06/2024, tanggal 04 Juni 2024 atas nama saudara:

Nama : **ANI NUR KHOLIDIA**  
 NPM : 2001010006  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLIKASI PEMAHAMAN TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS SIBYAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN SANTRI DI KELAS ULA TSALIST MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL KECAMATAN PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 04 Juni 2024  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
 NIP 19670531 199303 2 003

## BALASAN SURAT IZIN RESEARCH



المعهد الإسلامي سونان امفل  
**PONDOK PESANTREN SUNAN AMPEL PUNGGUR**  
**MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL (MDSA)**

Alamat : JL.Raden Rahmat Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos. 34252

Nomor : 002/MDSA/PPSA/I/2024

Totokaton, 05 Juni 2024

Lampiran : -

Perihal : Pemberian Izin Research

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Menindak lanjuti surat permohonan izin Research yang diajukan oleh :

Nama : Ani Nur Kholidia  
 NPM : 2001010006  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Instansi : IAIN Metro, Lampung  
 Judul : IMPLIKASI PEMAHAMAN TAJWID DALAM KITAB  
 HIDAYATUS SIBYAN TERHADAP KEMAMPUAN  
 MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI KELAS ULA TSALIST  
 MADRASAH DINIYAH SUNAN AMPEL KECAMATAN  
 PUNGGUR

Dengan ini saya selaku kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel Kecamatan Punggur memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan Research di Madrasah Diniyah kami.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wallahul Muwafiq Illa Aqwamit Thoriq*

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Kepala Madrasah Diniyah Sunan Ampel  
  
**AMINUDDIN, S.E**

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA****KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-718/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANI NUR KHOLIDIA  
NPM : 2001010006  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001010006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Juni 2024  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



## SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
 Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

### SURAT BEBAS PUSTAKA

No. 2312 /In.28.1/J/PP.00.9/05/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Ani Nur Kholidia

NPM : 2001010006

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Mei 2024

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 078031420071010037

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ani Nur Kholidia lahir di Metro, 18 Januari 2002, tinggal bersama suami dan orang tua dan dibesarkan di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur, Lampung Tengah. Penulis merupakan anak sulung dari bapak Imam Syahroni dan ibu Kusmiyati dan memiliki satu saudara perempuan bernama Unzila Khoirun Nada yang sedang menempuh pendidikan di SD Al-Qur'an Roudlotut Tholibin Metro. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Pertiwi Nunggalrejo, Punggur, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 3 Nunggalrejo, Punggur. Selanjutnya penulis melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di MTs dan MA Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020.